

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG
SIFAT 20 DI KELAS VII MTSN 6 MONTASIK, ACEH BESAR
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MIZANUL KUBRA
NIM. 160201143**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019-2020 M/ 1440-1441 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA TENTANG SIFAT 20 DI KELAS VII MTSN 6
MONTASIK, ACEH BESAR
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (Strata I) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MIZANUL KUBRA

NIM. 160201143

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr.H. M. Hasbi Amiruddin, M.A.
NIP. 195311121983031002

Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 97306162014111003

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG SIFAT 20 DI KELAS VII MTSN 6 MONTASIK, ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2020
6 Muharram 1442

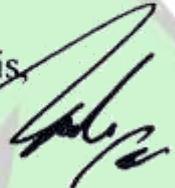
Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A.
NIP. 195311121983031002

Sekretaris,



Muhazar, S.Hum., M.A.
NIP. 197606152007011030

Penguji I,



Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Penguji II,



Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mizanul Kubra
NIM : 160201143
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Sifat 20 di Kelas VII MTsN 6 Montasik Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

METERAI
EMPUL
TGL. 20

62BFAHF597744491

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Banda Aceh, 20 Juli 2020

Yang menyatakan,

Mizanul Kubra

NIM. 160201143

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTsN 6 Montasik Aceh Besar”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada: Penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, kepada:

1. Ucapan terima kasih yang sangat istimewa Ananda ucapkan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Zulkarnen dan ibunda Yuliani yang telah mendidik, membiayai, dan mendo’akan dan memberi motivasi kepada ananda. Terima kasih untuk kakak Mira Rizkia dan kakak Leni Muliana, adik Nisaul Khaira, serta seluruh keluarga besar atas doa, nasehat dan motivasi yang telah kalian berikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA sebagai Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi PAI, beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr.H M. Hasbi Amiruddin, MA selaku dosen pembimbing I, yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Syafruddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberi bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas terakhir ini.
6. Ibu Sri Astuti, S.Pd.I., M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta arahan kepada penulis selama dibangku kuliah hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen, paraasisten, semua bagian akademik fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membatu penulis selama ini.
8. Terima kasih banyak para pustakawan ruang baca PAI, Perpustakaan UIN Ar-Araniry, Perpustakaan Wilayah, dan Perpustakaan Universitas

Syiah Kuala yang telah berpartisipasi dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Drs. Asnawi Adam, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN 6 Montasik Aceh Besar dan wali kelas VII Ibu Zakia, S.Pd beserta staf yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.

10. Terima kasih juga kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam leting 2016 khususnya kawan seunit atas segala pengorbanan dan do'anya yang merupakan motivasi terkuat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 26 Juni 2020

Penulis,

Mizanul Kubra

DAFTAR ISI

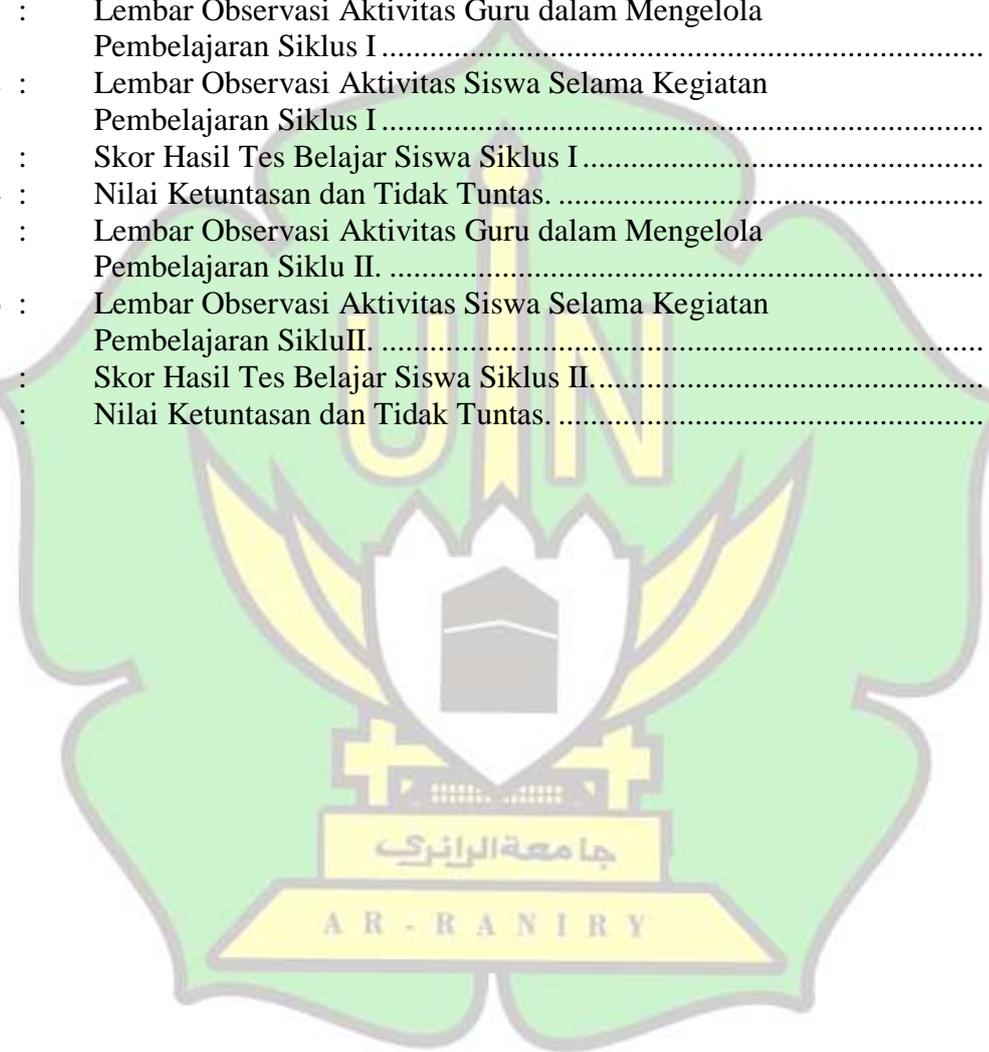
	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II: PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG SIFAT 20	
A. Metode-Metode Belajar Agama Islam	14
B. Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	25
C. Pembelajaran Sifat 20.....	35
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	61
B. Tempat Penelitian	63
C. Subjek Penelitian	63
D. Instrument Penelitian.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV: MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SIFAT 20 DI MTSN MONTASIK	
A. Profil Sekolah MTsN 6 Montasik.....	68
B. Penerapan Model Mengajar <i>Problem Based Learning</i> pada materi Sifat 20 di MTsN 6 Montasik	69
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala pada Penerapan <i>Problem Based Learning</i> di MTsN 6 Montasik Aceh Besar.....	73

	Halaman
D. Hasil Penerapan <i>Problem Based Learning</i> Sifat 20 di MTsN 6 Montasik Aceh Besar.....	75
E. Pembahasan Hasil Penerapan <i>Problem Based Learning</i> Sifat 20 di MTsN 6 Montasik Aceh Besar.	98
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106
DAFTAR KEPUSTAKAAN	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No:		Halaman
2.1 :	Langkah-langkah model PBL.....	32
2.2 :	Kesimpulan Sifat Wajib Allah 20 dan Sifat Mustahil Allah	60
3.1 :	Kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa.....	66
4.1 :	Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I.....	78
4.2 :	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	81
4.3 :	Skor Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I.....	83
4.4 :	Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas.....	84
4.5 :	Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklu II.....	89
4.6 :	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran SikluII.....	91
4.7 :	Skor Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	95
4.8 :	Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar No:	Halaman
3.1: Diagram siklus pelaksanaan tindakan kelas.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin peneliti dari Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Lampiran 3	Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di MTsN 6 Montasik, Aceh Besar
Lampiran 4	RPP Siklus I
Lampiran 5	RPP Siklus II
Lampiran 6	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Lampiran 7	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Lampiran 8	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 9	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran 10	Materi Pembelajaran Sifat 20
Lampiran 11	Soal Pembelajaran Siklus I
Lampiran 12	Soal Pembelajaran Siklus II
Lampiran 13	Kunci Jawaban Siklus I
Lampiran 14	Kunci Jawaban Siklus II
Lampiran 15	Lembar Jawaban Siswa Siklus I
Lampiran 16	Lembar Jawaban Siswa Siklus II
Lampiran 17	Foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran 18	Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Mizanul Kubra
NIM : 160201143
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Sifat 20
di Kelas VII MTsN 6 Montasik, Aceh Besar
Tanggal Sidang : 25 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 109 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr.H. M. Hasbi Amiruddin, MA
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Keaktifan, Pemahaman
Sifat 20

Pembelajaran yang tidak di desain membuat siswa bosan dan jenuh pada saat belajar, yang membuat hasil belajar siswa rendah terhadap pembelajaran. Penerapan Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu cara yang efektif untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan secara *Online* yang bertujuan untuk melihat aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Sifat 20 “Sifat-sifat Allah dan Pembagian-Nya” yaitu pada materi 1 dan 2. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Penelitian ini berlangsung dalam II siklus. Hasil penelitian dari lembar observasi guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 60% (cukup). Kemudian pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 88,18% (baik sekali). Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 62,96% (cukup) terlihat bahwa masih sangat banyak kekurangan, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 83,70% (baik sekali). Berdasarkan hasil belajar siswa, pada siklus I memperoleh 64%, kemudian pada siklus II peningkatan yang diperoleh 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* yang sudah diterapkan dapat meningkatkan pemahaman berdasarkan hasil belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek Iman, sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin kesetaraan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan rohaniah.

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka kita akan terperosok ke dalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu”. (HR. Bukhari dan Muslim)¹

Pernyataan di atas sesuai dengan pembahasan sebelumnya yang menjelaskan bagaimana cara agar mendapatkan hidup yang benar sehingga memperoleh akhlak yang baik. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah membina akhlak. Setiap nilai yang ditanamkan akan memberi pengaruh terhadap manusia, oleh karena itu penanaman dan pembinaan akhlak sangatlah penting untuk memperbaiki generasi yang akan datang yang mampu mencerminkan perilaku yang baik sehingga dengan tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

Abdullah Dirros menegaskan bahwa Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, dimana keduanya saling berkombinasi membawa kecenderungan pemilihan pada sesuatu yang benar ataupun yang salah.² Sedangkan Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan yang melekat

¹ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi (pendidikan dalam perspektif Hadist)*, (Jakarta: AMZAH, 2012), h. 21

² Manan Idris, dkk. *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Hilal Pustaka, Pasuruan, 2006), h. 109.

pada jiwa manusia, yang berbuat lebih mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).³

Berdasarkan beberapa pandangan tentang akhlak yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku manusia yang berasal dari dalam jiwa serta pikiran dan diwujudkan melalui perbuatan.

Akhlak sangatlah penting bagi manusia. Akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak sebagai perhiasan hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa akhlak adalah manusia yang telah “membinatang”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas itu sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Al-A'raf: 179, di bawah ini:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ
 أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ
 أَضَلُّ ۗ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ (الأعراف: ١٧٩)

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.” (Al- A'raf: 179).

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (AMZAH, Jakarta, 2007), h. 4.

Pengertian yang dapat diambil dari ayat di atas menjelaskan bahwa jika akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik dan buruk, halal atau haram.

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat diperlukan dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.⁴

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan-pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁵ Sama halnya dengan proses belajar mengajar yang penulis dapatkan selama melakukan observasi di MTsN 6 Montasik dimana pembelajaran

⁴ Mufidus Shomad, *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali*, (Yogyakarta: Bina Nusa, 2006), h. 26.

⁵ Toto Suharto. dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), h. 169.

hanya bersifat penguangan ilmu pengetahuan kepada siswa saja, masih sangat kurang pendemonstrasian terhadap apa saja yang sudah dipelajari.

Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera diatasi.⁶ Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi *filter* bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi.⁷

Salah satu upaya guru dalam menangani permasalahan yang telah dijelaskan di atas yaitu tentang penyimpangan hakikat kemanusiaan yang menyangkut dengan sifat 20 adalah memberikan pemahaman terhadap pengertian dan kegunaan sifat 20 atau ilmu tauhid dalam kehidupan pribadi maupun kelompok, keluarga maupun masyarakat yang mampu mengontrol perilaku seseorang dalam segala situasi.

Ilmu tauhid adalah hal yang paling penting yang harus dipelajari setiap muslim. Bahkan harus dipelajari lebih dulu sebelum kita mempelajari atau melakukan ibadah. Ibadah tidak disebut ibadah kecuali bila disertai dengan tauhid (pengesaan) kepada khaliq. Sebagaimana shalat, tidaklah disebut shalat bila tidak

⁶ M. Machfud Arif, *Kerja Sama Guru Bimbingan konseling dan Guru Pai dalam Pembinaan Akhlak Karimah Kepada Siswa SMA N 1 Leret Bantul*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, h. 22.

⁷ Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 135.

disertai dengan bersuci. Bila ibadah dicampuri syirik tidak mau mentauhidkan sang pencipta, maka rusaklah ibadah itu karena batal keimanannya, sebagaimana rusaknya shalat bila disertai adanya najis. Begitu juga dengan akhlak, akhlak tidak akan sempurna apabila tidak didasari oleh sifat 20 dan yang terjadi sekarang ini banyak orang yang tidak memahami bagaimana kegunaan dan peranan sifat 20 dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi tersebut, maka penulis mencoba melakukan suatu pendekatan dengan cara yang lebih efektif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL ini dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya. Model PBL adalah model pembelajaran yang menitik beratkan masalah kepada siswa, sehingga membantu daya peningkatan pengetahuan siswa.

Melalui model ini diharapkan para siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan model ini sangat sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegunaan sifat 20 dalam kehidupan sehari-hari dimana pembelajaran tersebut berpusat pada siswa sehingga pembelajaran lebih memandirikannya, guru hanya sebagai fasilitator yang mengawasi dan memberi bimbingan awal dalam pemahaman siswa terhadap kegunaan sifat 20 sehingga menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Sifat 20 Di Kelas VII MTSN 6 Montasik, Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat 20?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat 20?
3. Apakah ada peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan Model *Problem Based Learning* tentang sifat 20?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat 20.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran pemahaman sifat 20 dengan penerapan Model *Problem Based Learning*.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tentang sifat 20 melalui penerapan Model *Problem Based Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurang dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa lebih menguasai materi dan pemahaman. Dengan bantuan pengalaman dari setiap permasalahan siswa proses pemahaman siswa akan lebih cepat dan kuat. Dengan pembelajaran yang nyata, materi akan mudah diingat dan dicerna oleh siswa dan juga memancing rasa ingin tau yang lebih besar sehingga siswa akan lebih aktif mencari permasalahan baru untuk diselesaikan dalam penghayatannya.
- b. Bagi Guru: Informasi hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan

menggunakan pengalaman dari setiap permasalahan siswa akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam upaya pembimbingan dan pemanfaatan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. Disamping itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan lulusan dan kredibilitas sekolah dengan adanya guru yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam proses belajar mengajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah.
- d. Bagi Peneliti: Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar khususnya mengenai model PBL pada materi “sifat 20”. Selain itu juga memberikan pengalaman yang berharga sehingga lebih terampil dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bagi Pembaca: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan untuk meneliti aspek atau variabel lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep-konsep dan teori-teori tentang pembelajaran.

E. DEFENISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memakai istilah yang terdapat dalam judul skripsi, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Desi Anwar penerapan adalah “pemasangan, pengenaaan, dan perihal mempraktek”.⁸ Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil⁹. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, atau memasangkan.¹⁰

Jadi definisi penerapan yang penulis maksudkan di sini adalah mempraktekkan atau menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran tema dalam penelitian.

2. Model *Problem Based learning*

Pembelajaran berbasis masalah yang berasal dari bahasa inggris *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta

⁸ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 516.

⁹ Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. (1996), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 407.

¹⁰ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-Dua*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka), h. 473.

didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).¹¹

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan serta menyelesaikan masalah dengan maksud untuk menyusun dan menggali pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, serta mengembangkan kemandirian dan percaya diri.¹²

Problem Based Learning yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah, yang bertujuan mengenalkan siswa terhadap sebuah masalah atau kasus yang relevan dengan materi ajar yang akan dibahas dan di dalamnya siswa dituntut melakukan segala bentuk aktivitas yang mengarah pada pemecahan masalah yang disajikan guru.

3. Meningkatkan Pemahaman Siswa

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang telah mendapat penambahan awalan “men” dan akhiran “kan” maka terbentuklah “meningkatkan” yang artinya mempertinggi, memperhebat agar menjadi lebih baik.¹³ Meningkatkan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman belajar siswa di dalam proses pembelajaran.

¹¹ Iqbal, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Desember 2012. Diakses pada tanggal 21 Juli 2017 dari situs: <http://iqbalpgrismg.blogspot.co.id/2012/12/makalah-pbl-problem-based-learning.html>.

¹² Suprihatiningrum. Jamil, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 215.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 198.

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.¹⁴ Dalam taksonomi bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal.¹⁵

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya yaitu dapat membedakan, mempersiapkan, menyajikan, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, menentukan, dan mengambil keputusan.¹⁶

Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan

¹⁴ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 243.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 57.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 32.

dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹⁷

Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk mengubah pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹⁸

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman sebenarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, dan menuliskan kembali semua yang sudah dipelajari.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 37.

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar....*, h. 39.

BAB II

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG SIFAT 20

A. Metode-Metode Belajar Agama Islam

Secara etimologi, metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategi yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.¹

Sedangkan secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang penting tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran

¹ Muhammad Siddik, *Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Online, <http://sumut.kemeng.go.id>, diakses pada 27/10/2019.

dengan mudah dipahami atau menguasai kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam silabi mata pelajaran.²

Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, fungsinya adalah untuk menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan suatu bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) dimana pengajaran berlangsung. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar di sebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana.³

Secara garis besar metode mengajar dapat di klasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Metode mengajar konvensional, yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau disebut metode tradisional.
2. Metode mengajar inkonvensional, yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, machine unit, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.

² Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h. 24.

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 30.

Adapun metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru. Metode ini layak dipakai guru bila pesan yang disampaikan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik.

Kelebihan: penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya, pengorganisasian kelas lebih sederhana, dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar, fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Kelemahan: guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru, menimbulkan rasa pemaksaan pada siswa, cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.

Kelebihan: suasana kelas lebih hidup, dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, siswa belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam musyawarah.

Kelemahan: siswa ada yang tidak aktif, sulit menduga hasil yang dicapai, siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

Untuk mengatasi kelemahan dan segi negatif dari metode ini: pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran, guru mengusahakan seluruh siswa agar berpartisipasi dalam diskusi, mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa yang lain belajar mendengarkan pendapat temannya, mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Ada beberapa jenis diskusi yang dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa antara lain:

- a. Whole Group, yaitu bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran, guru bertindak sebagai pemimpin dan topiknya telah direncanakan.
- b. Diskusi kelompok, yaitu diskusi yang biasanya terdiri dari kelompok kecil (4-6) orang peserta, dan juga diskusi kelompok besar terdiri (7-15) anggota. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang suatu topik tertentu dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris.
- c. Buzz Group, yaitu biasanya dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah

pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud memperjelas dan mempertajam bahan pelajaran.

- d. Panel, yaitu bentuk diskusi yang terdiri dari 3-6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk dalam bentuk seni melingkar yang dipimpin oleh moderator.
- e. Syndicate group, yaitu bentuk diskusi ini biasanya kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer.
- f. Symposium, yaitu dalam metode diskusi ini biasanya peserta terdiri dari pembawa makalah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium.
- g. Informal debate, yaitu biasanya bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi dua tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan yang formal.
- h. Fish bowl, yaitu diskusi ini tempat duduk yang diatur setengah melingkar dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar yang duduk mengelilingi kelompok diskusi yang seolah-olah melihat ikan yang berada di dalam suatu mangkok.
- i. Brain storming, yaitu suatu diskusi dimana biasanya terdiri dari delapan sampai dua belas orang peserta, setiap anggota kelompok

diharapkan menyumbang ide dalam pemecahan masalah. Hasil yang diinginkan adalah untuk menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggap benar.⁴

3. Metode Tanya Jawab

Yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

Kelebihan: situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikiran, melatih agar anak berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan, timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi dengan lisan secara teratur, mendorong murid lebih aktif dan sungguh-sungguh, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahan: memakan waktu lama, siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat, tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

⁴ Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h. 25-26.

4. Metode Pembiasaan

Yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Contohnya ayat pengharaman khamar.

Kelebihan: tidak hanya berkaitan lahiriyah tetapi berhubungan aspek batiniah. Metode ini tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Kelemahan: membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh.

5. Metode Keteladanan

Yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswah dalam ayat alqur'an.

Kelebihan: memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, memudahkan guru mengevaluasi hasil belajar, mendorong guru akan selalu berbuat baik, tercipta situasi yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kelemahan: figur guru yang kurang baik cenderung akan ditiru oleh anak didiknya, jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

6. Metode Pemberian Ganjaran

Yaitu pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik anak didik. Macam-macam ganjaran: pujian yang indah, imbalan materi/hadiah, doa, tanda penghargaan, wasiat pada orang tua.

Kelebihan: memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik, menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh pujian dari gurunya.

Kelemahan: dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukan secara berlebihan, umumnya “ganjaran” membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.⁵

7. Metode Pemberian Hukuman

Metode ini kebalikan dari metode pemberian ganjaran yang mana kelebihan dan kekurangannya hampir sama. Metode ini adalah jalan terakhir dalam proses pendidikan.

8. Metode Sorogan

Inti metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara face to face, antara guru dan murid. Sehingga proses diskusi berjalan secara bertatap muka langsung antara pengajar dengan murid

Kelebihan: guru secara pasti mengetahui secara pasti kualitas anak didiknya, bagi murid yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang guru.

Kelemahan: membutuhkan waktu yang sangat bnyak.

⁵ K. Kasbollah, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris I* (Teaching Learning Strategy), (Malang: IKIP Malang, 1993), h. 23-24.

9. Metode Bandongan

Menurut Zamarkhasy Dhofier, yaitu sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

Keunggulannya hampir sama dengan metode ceramah: lebih cepat dan praktis.

Kelemahannya: metode ini dianggap lamban dan tradisional. Biasanya masih digunakan pada pondok-pondok pesantren salaf.

10. Metode Muzakarah

Yaitu suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan, nama lainnya majmaal al-buhust. Mudzakarah dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Mudzakarah yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah.
- b. Mudzakarah yang dipimpin oleh seorang kyai, dimana hasil mudzakarah diajukan untuk dibahas dan dinilai dalam suatu seminar.

11. Metode Kisah

Yaitu suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka. Metode kisah didunia pendidikan yang tidak diragukan kebenarannya adalah “Qur’ani dan kisah Nabi”.

12. Metode Pemberian Tugas

Dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran. Metode ini mempunyai 3 fase, yaitu: 1). Fase pemberian tugas, 2). Fase pelaksanaan tugas, 3). Fase pertanggungjawaban tugas.⁶

13. Metode Karya Wisata

Yaitu suatu metode mengajar dimana siswa dan guru pergi meninggalkan sekolah menuju suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu.

14. Metode Eksperimen

Menurut Zakiyah Daradjat, metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Departemen Agama yaitu praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, pelatihan dan pemecahan masalah.

15. Metode Latihan

Menurut Zuhairini, yaitu suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan atau biasa disebut dengan ulangan.

16. Metode Sosio-drama

Yaitu suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 32.

terdapat dalam masyarakat sosial. Tujuannya adalah agar siswa menghayati dan menghargai perasaan orang lain, membagi tanggung jawab dalam kelompok, merangsang siswa berpikir dan memecahkan masalah.

17. Metode Simulasi

Yaitu penekanan dalam metode simulasi adalah pada kemampuan siswa untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan. Dan pada titik akhirnya siswa mampu untuk mendapatkan kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

18. Metode Kerja Lapangan

Yaitu suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi anak didik diluar kelas (dimana saja bisa). Metode ini hakikatnya merupakan penyempurnaan dari metode kerja kelompok, karya wisata, dan eksperimen, bahkan tanya-jawab.

19. Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

20. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besar maupun kecil yang didasarkan

atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu:

- a. menentukan kelompok
- b. pemberian tugas-tugas kepada kelompok
- c. pengerjaan tugas pada masing-masing kelompok, dan
- d. penilaian.

Kelebihan: melatih, mendorong, memotivasi, dan menciptakan serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi, adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara individu dalam kelompok, menumbuhkan rasa ingin maju dan persaingan yang sehat.

Kelemahan: memerlukan persiapan yang agak rumit, harus diawasi guru dengan ketat agar tidak timbul persaingan yang tidak sehat, sifat dan kemampuan individu akan terabaikan, jika juga tidak dibatasi waktu tertentu, maka akan cenderung terabaikan.⁷

B. Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah, dimana pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses yang mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong terhadap anak didik untuk melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya pembelajaran adalah suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan

⁷ Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h. 28.

proses belajar.⁸ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pembelajaran diartikan sebagai suatu langkah yang berakhir dengan satu tujuan.⁹

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah melakukan aktivitas pembelajaran tidak terjadi perubahan di dalam dirinya, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa seseorang telah melakukan suatu proses belajar mengajar.

1. Konsep Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran, banyak unsur yang perlu diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran itu sendiri. Model adalah ragam, cara yang terbaik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas.¹⁰ Hal ini menjelaskan bahwa seorang guru tidak cukup memasuki kelas tanpa mempersiapkan bahan pembelajarannya terutama harus memperhatikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran.

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah,

⁸ Rahmah Johar, *et.al. Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syah Kuala, 2006), h. 20.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 237.

¹⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h. 9.

sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahnya dengan baik.¹¹

Problem Based Learning adalah pembelajaran berbasis masalah dimana merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.¹² Sehingga untuk mendapatkannya pendidik dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing pengetahuan siswa.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada penggunaan permasalahan sebagai titik awal pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang

¹¹ Akmar, *Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Methodd Course*, (Spring: 2010, Vol. 4, no. 2), h. 5.

¹²<http://iqbalpgrismg.blogspot.com/2012/12/makalah-pbl-problem-based-learning.html?m=1>. Diakses pada 24-11-2016.

mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan.

Sejalan dengan pendapat Nurhadi, Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.¹³ Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual dan belajar menjadi pembelajar yang otonom.

Keuntungan model *Problem Based Learning* adalah mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas. pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihannya sendiri, yang memungkinkan siswa menginterpretasikan dunia nyata dan membangun pemahaman tentang fenomena tersebut.¹⁴

Melalui pembelajaran berbasis masalah siswa juga belajar untuk bertanggung jawab dalam kegiatan belajar, tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif, namun harus aktif mencari informasi yang diperlukan sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk terampil bertanya dan mengemukakan pendapat, menemukan

¹³ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual*, (Makassar: UNM, 2004), h. 17.

¹⁴ Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan kemampuan Memecahkan Masalah*, Samarinda: Universitas Mulawarman Samarinda, 2007), h. 73. Diakses tanggal 24 November 2016. <http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2007/02/Sudarman.pdf>.

informasi yang relevan, mencari berbagai cara alternative untuk mendapatkan solusi dan menemukan cara yang paling efektif untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian PBL di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model PBL ini menuntut agar para peserta didik aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi, serta mempunyai motivasi dalam belajar. Model pembelajaran PBL terfokus pada kegiatan peserta didik yang mandiri, sementara guru hanya menjadi desainer, fasilitator, motivator dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

2. Ciri-Ciri Model *Problem Based Learning*

Ciri-ciri merupakan tanda khas yang bersifat pribadi yang membedakannya dengan sesuatu yang lain sekaligus menjadi suatu patokan yang mudah untuk kenali. Adapun ciri-ciri dari *Model Problem Based Learning*, antara lain yaitu:

- a. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.

c. Pemecahan masalah dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Baron ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, 2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, 3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan, 4) guru berperan sebagai fasilitator.¹⁵

3. Komponen-Komponen Model *Problem Based Learning*

Komponen adalah bagian dari suatu system yang mempunyai peran yang penting di dalam keseluruhan aspek berlangsungnya suatu proses dalam pencapaian suatu tujuan di dalam system. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Arends, diantaranya adalah:

- a. Permasalahan autentik, model pembelajaran berbasis masalah yaitu mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara social dan bermanfaat bagi peserta didik. Permasalahan yang dihadapi terhadap peserta didik dalam dunia nyata tidak dapat dijawab dengan jawaban yang sederhana.
- b. Faktor interdisipliner, dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir structural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan.

¹⁵ Burg dan Ouldlaan, *The Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*, (Spring: 2010 Vol. 4, no. 2), h. 17.

- c. Pengalaman autentik. Hal ini dimaksud untuk menemukan solusi yang nyata. Peserta didik diwajibkan untuk menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan.¹⁶

Dari komponen-komponen di atas siswa dituntut untuk berfikir secara struktural dan belajar menggunakan dari berbagai perspektif ilmu dalam memecahkan permasalahan yang nyata.

4. Sintaks *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah. John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika memaparkan 6 langkah dalam proses pembelajaran berbasis masalah ini:

- a. Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.
- b. Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

¹⁶ Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk mengembangkan dan Meningkatkan kemampuan memecahkan Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif*, (Vol. 2 no. 2: 2007), h. 68-73.

- d. Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.¹⁷

Pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 fase dan perilaku. Perilaku tersebut merupakan tindakan pola. Pola ini diciptakan agar hasil pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan. Sintak pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

Table 2.1 : Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Orientasi peserta didik pada Masalah¹⁸	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorgani-sasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan

¹⁷ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 37.

¹⁸ Muhson, *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning*. Jurnal Kependidikan, (Vol. 39, No. 2: 2009), h. 171-182.

maupun Kelompok	penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

5. Kekurangan dan Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Sebagai suatu model pembelajaran, model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentrasfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

- f. Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Melalui pemecahan masalah, bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa.
- i. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PBL harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing peserta didik pada kesadaran adanya kesenjangan atau hal yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik, pada tahapan ini adalah peserta didik dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.

Disamping kelebihanannya, model ini juga mempunyai kelemahan, yaitu:

¹⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 26.

- a. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.²⁰

C. Pembelajaran Sifat 20

Sebagai umat islam, sudah tentu kita harus mempelajari tentang ilmu ketauhidan. Hal-hal yang berkaitan dengan rukun iman, rukun Islam, dan Iman dalam Islam. Selain itu juga harus mengetahui sifat-sifat Allah Ta'ala. Menurut ulama, sifat wajib Allah Ta'ala sebenarnya sangatlah banyak sebab Allah Maha Sempurna. Namun berdasarkan dalil-dalil (baik dalil naqli atau 'aqli), sifat yang diketahui secara umum berjumlah 20 sifat.

Berikut ini sifat-sifat Allah dan artinya:

1. Sifat Wajib dan Mustahil Allah Swt.

Kita akan pelajari sifat wajib Allah dan mustahil-Nya secara bersamaan.

Karena pada dasarnya, sifat mustahil adalah kebalikan dari sifat wajib.

a. Pengertian dan sifat-sifat wajib serta mustahil Allah

Yang dimaksud sifat wajib Allah Swt. ialah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt. yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai Pencipta alam

²⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 27.

seisinya As. Sedangkan sifat mustahil Allah adalah kebalikan dari sifat wajib Allah, yaitu sifat yang tidak mungkin ada dan tidak layak disandarkan pada Zat-Nya sebagai Pencipta alam semesta. Sifat-sifat wajib dan mustahil Allah adalah sebagai berikut:

1) Wajib: Wujud artinya ada.

Mustahil: 'Adam artinya tidak ada.

Adanya Allah Swt. dapat dibuktikan dengan adanya alam ini. Semua barang yang ada di lingkungan kita pasti ada yang membuat. Adanya meja ada yang membuat, yaitu tukang. Adanya baju atau pakaian karena dibuat oleh penjahit. Alam ini pasti ada yang membuat dan tidak mungkin ada dengan sendirinya. Allah Swt. berfirman dalam Qs. (Ali Imran [3]: 2)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (ال عمران: ٢)

Artinya: "Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup Kekal lagi Terus Menerus Mengurus makhluk-Nya. (Qs. Ali Imran [3]: 2)²¹

Bukti atas adanya Tuhan ialah adanya alam ini; kalau Tuhan yang menjadikan alam ini tidak ada tentulah alam ini juga tidak akan ada. Kita melihat dengan mata kepala adanya alam. Ini suatu bukti bahwa yang menjadikannya ada. Yang menjadikannya itulah Tuhan.

Kalu kita melihat suatu rumah sudah jadi bagus kelihatannya, sudah barang tentu kita yakin bahwa ada tukang yang membuatnya. Kita yakin, tak

²¹ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 19.

mungkin rumah itu akan jadi sendiri tanpa ada tukang yang membuatnya.

Sebagaiman firman Allah:

سُبْحٰنَهُ وَرَبُّهُ ۝ اَللّٰهُ الْوَحِدُ الْقَهَّارُ (الزمر: ٤)

Artinya: “*Amat suci ia, Ia Tuhan yang Esa lagi gagah.* (Qs. Az Zumar: 4).²²

Diantara bukti adanya Allah bersifat dengan wujud yaitu Allah yang menjadikan tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi dan barang yang antara keduanya. Sebagaimana firman Allah Qs As Sajadah: 4.

اَللّٰهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا (السجدة: ٤)

Artinya: “*Allah yang telah menciptakan tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi dan barang yang antara keduanya*”. (Qs. As-Sajadah: 4)

Maka patut bagi mukmin mengiktikad bahwa ia ingat pada Tuhan Allah Ta’ala pada tiap-tiap yang maujud juwa ada-Nya.²³ Artinya seseorang ketika melihat sesuatu ia ingat kepada Allah karena segala sesuatu itu berasal dari Allah, baik itu tumbuh-tumbuhan, tanah, langit, rumah, kendaraan, makanan, minuman dan semua ciptaan Allah lainnya itu merupakan semua ciptaan Allah walaupun prosesnya melalui perantara manusia. Orang yang selalu ingat kepada Allah maka orang tersebut akan terpelihara dari kemaksiatan dan orang seperti itu sangat baik sekali.

2) Wajib: (Qidam) artinya terdahulu.

Mustahil: Hudus artinya baharu.

²² K.H Sirajuddin Abbas, *I’TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 28.

²³ Usman Bin Abdullah Bin Aqil bin Yahya, *Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 6.

Akal sehat mengatakan bahwa tukang kayu lebih dahulu ada daripada meja yang dibuatnya. Allah Swt. adalah pencipta alam semesta, Dia lebih dahulu ada sebelum alam ini ada. Firman Allah Qs. (Al-Hadid [57]: 3)

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (الحديد: ٣)

Artinya: "Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Lahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (Qs. Al-Hadid [57]: 3)²⁴

Tuhan bersifat *Qidam*. Artinya tidak berpermulaan ada-Nya, mustahil Ia berpermulaan ada-Nya, karena kalau Ia berpermulaan ada-Nya maka samalah Ia dengan makhluk. Kalau Ia sama dengan makhluk maka Ia bukan Tuhan.

Selain daripada itu, kalau Ia berpermulaan ada-Nya maka siapakah yang menjadikan makhluk yang terdahulu daripada-Nya?. Dalil dari Al-Quran atas Qidam-Nya Tuhan ialah firman-Nya Qs. Al-Hadid: 3. Yang artinya "Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Lahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (Qs. Al-Hadid: 3).²⁵

Diantara bukti Allah bersifat *Qidam* yaitu Allah juwa yang terdahulu dan Ia juwa yang terkemudian. Dalil Allah bersifat Qidam yaitu sebagaimana firman Allah Qs Al-Hadid: 3, yang artinya "Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Lahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". Maka patut

²⁴ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 19.

²⁵ K.H Sirajuddin Abbas, *I'TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 29.

bagi mukmin mengiktikad bahwa ia memberi syukur kepada Allah yang menjadikan mukmin dan muslim dengan taufik-Nya ada-Nya.²⁶

Artinya seseorang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan fitrah (suci), apalagi kita yang memang orang tua berdasarkan dari keturunan islam, sebelum kita diwujudkan ke dunia ini tanpa terlebih dahulu meminta kepada Allah untuk dijadikan dan ditakdirkan dalam keadaan beriman dan muslim, maka pantas dan patut bagi seseorang bersyukur atas segala pemberian Allah. Sebagaimana firman Allah Qs Ibrahim: 7.

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (إبراهيم: ٧)

Artinya: *“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”* (Qs. Ibrahim: 7).

3) Wajib: Baqa’ artinya Kekal.

Mustahil: Fana’ artinya binasa.

Semua makhluk ciptaan Allah Swt. akan rusak, sedangkan Dia sebagai pencipta tidak akan rusak. Allah Swt. akan kekal selamanya dan Dia tidak akan pernah mati. Firman Allah Swt. dalam Qs. (Ar-Rahman: 27).

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ (الرحمن: ٢٧)

Artinya: *“Dan tetap kekal Zat Tuhanmu Yang Mempunyai Kebesaran dan Kemuliaan.”* (Qs. Ar-Rahman: 27).²⁷

²⁶ Usman Bin Abdullah Bin Aqil bin Yahya, *Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 6.

²⁷ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 19.

Tuhan bersifat *Baqa*'. Arti Baqa adalah kekal selama-lamanya, mustahil Ia akan lenyap (habis). Tuhan tidak mungkin akan habis, karena kalau Ia tidak ada lagi, maka siapakah yang menjadi Tuhan sesudah-Nya? Tuhan kekal buat selama-lamanya dan Ia akan mengekalkan pula syurga dan neraka bersama penghuni-penghuninya. Dalil dalam Al Quran bahwa Tuhan bersifat kekal ialah:

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ (القصص : ٨٨)

Artinya: “Segala sesuatu akan lenyap, kecuali Zat-Nya.” (Al-Qashash: 88).²⁸

Diantara bukti Allah bersifat *Baqa* yaitu Allah Zat yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. Dalil Allah bersifat *Baqa* yaitu sebagaimana firman Allah Qs Ar-Rahman: 7, yang artinya “Dan tetap kekal Zat Tuhanmu Yang Mempunyai Kebesaran dan Kemuliaan.” (Qs. Ar-Rahman: 27). Maka patut bagi mukmin mengiktikad bahwa ia ingat bahwa ia akan mati supaya boleh banyak beristighfar bertaubat pada Allah Ta’ala.²⁹

Artinya seseorang ketika mengetahui akan menghadapi kematian maka perihal seseorang mengarahkan kepada kebaikan dan ketaatan sehingga ada perubahan perangai seseorang dari tidak baik menjadi lebih baik sekalaigus kenakalan remaja dapat teratasi dengan sendirinya dan penyimpangan dari hakikat kemanusia juga tidak akan terjadi. Baik itu perbuatan atau sifatnya, semuanya menjadi persiapan pembekalan hari akhirat.

²⁸ K.H Sirajuddin Abbas, *I’TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 30

²⁹ Usman Bin Abdullah Bin Aqil bin Yahya, *Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 6.

4) Wajib: Mukhalafatu lil Hawaditsi artinya Berbeda dengan Makhluk.

Mustahil: Mumatsalatu lil Hawaditsi artinya serupa dengan Makhluk.

Allah Swt. memiliki sifat yang sempurna dan istimewa. Sifat Allah Swt. Berbeda dengan sifat makhluk-Nya. Allah Swt. Berfirman Qs (As-Syura: 11).

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الشورى: ١١)

Artinya: “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat”. (Qs. As-Syura: 11).³⁰

Tuhan bersifat *Mukhalafatu lil Hawaditsi*. Artinya, Tuhan berlainan dengan sekalian makhluk, mustahil Ia serupa dengan makhluk-Nya. Kalau Tuhan serupa dengan makhluk, maka Ia bukan Tuhan lagi, karena itu mustahil (tidak mungkin) Ia serupa.

Tuhan Besar, Tinggi, Agung dengan segala kebesaran, ketinggian dan keagungan-Nya, tidak ada suatu juwa di antara makhluk yang menyerupai-Nya dalam kebesaran, ketinggian dan keagungan-Nya itu. Dalil sifat ini dalam Quran ialah Qs As Syura: 11, yang artinya “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat”. (Qs As-Syura: 11).

Barangsiapa yang mengatakan bahwa Tuhan duduk serupa duduk kita di atas kursi, atau turun serupa turun kita dari tangga atau mempunyai muka serupa muka kita atau mempunyai kaki serupa kaki kita, maka orang itu menentang ayat ini, dan ia menurunkan derajat Tuhan.³¹

³⁰ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 20.

³¹ K.H Sirajuddin Abbas, *I'TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 35.

Diantara bukti Allah bersifat *Mukhalafatu lil Hawaditsi*. Yaitu bersalahan Allah bagi segala yang baharu. Dalil Allah bersifat *Mukhalafatu lil Hawaditsi* sebagaimana firman Allah di atas Qs As-Syura: 11, yang artinya: “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat”. (As-Syura: 11).

Maka patut bagi mukmin mengiktikad bahwa ia banyak memberi tasbih pada Allah Ta’ala juwa ada-Nya.³² Artinya sesorang ketika mengetahui Allah bersifat *Mukhalafatu lil Hawaditsi*. Maka banyak-banyak bertasbih kepada Allah baik itu di dalam hati maupun tasbih dengan suara.

Sebagai orang Islam kita akan menghadapi ujian yang paling besar yaitu ketika datang rayuaan syaitan menjelang sakaratul maut syaitan meujuk orang islam agar tidak selamat iman yaitu dengan cara menampakkan rupa Tuhan berbagai macam bentuk, maka dari itu kita memohon pertolongan kepada Allah supaya teringat kepada salah satu sifat Allah yang bahwa Allah bersifat dengan sifat *Mukhalafatu lil Hawaditsi*. Tidak sama sedikit pun Allah Ta’ala dengan makhluknya.

Bahkan sangking sucinya Allah dari segala Makhhluk sehingga semua makhluk Allah yang ada di dunia baik yang berada di langit maupun yang ada di bumi ini semua bertasbih kepada Allah dengan cara mereka masing-masing yang telah di atur oleh Allah sebagaimana firman Allah Qs An-Nur: 41.

³² Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya, *Kitab Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 6.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ صَافٍ كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ (النور : ٤١)

Artinya: "Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan." (An-Nur: 41).

5) Wajib: Qiyamuhu Binafsihi artinya berdiri sendiri.

Mustahil: Qiyamuhu Bighhoirihinya artinya butuh kepada yang lain.

Allah Swt. sebagai pencipta alam adalah Maha kuasa. Dia tidak memerlukan bantuan dari kekuatan lain karena mempunyai kekuatan yang ada pada diri-Nya. Firman Allah Swt. Qs. (Al-Ankabut ayat 6).

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (العنكبوت: ٦)

Artinya: "dan Barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam". (Qs. Al-Ankabut [29]: 6)³³

Tuhan bersifat *Qiyamuhu Binafsihi*. Artinya ialah, bahwa Tuhan berdiri sendiri tidak membutuhkan pertolongan orang lain, mustahil Ia membutuhkan pertolongan orang lain. Kalau Ia membutuhkan pertolongan orang lain, maka Ia adalah lemah, tidak sempurna dan tidak berhak jadi Tuhan. Tuhan Allah kuasa, gagah, tegak berdiri sendiri, tak membutuhkan pertolongan siapapun juga. Dalil sifat ini dalam Quran ialah Qs. Al-Ankabut: 6, yang artinya: "dan Barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri.

³³ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 20.

*Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam". (Qs. Al-Ankabut [29]: 6).*³⁴

Maka patut bagi mukmin bahwa ia menyatakan hajatnya dan faqirnya kepada Allah Subahanallahu Ta'ala ada-Nya.³⁵ Artinya seseorang meyakini bahwa Allah kaya dari sekalian alam, maka segala keperluan dan pertolongan hanya bermohon (do'a) kepada Allah semata-mata niscaya maka akan Allah kabulkan permintaan hamba, walaupun dalam proses kejadiannya Allah berikan pertolongan melalui makhluk, maka pada hakikatnya Allah yang khendak. Sebagaimana firman Allah Qs. Al-Baqarah: 186.

أُحِبُّ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (البقرة : ١٨٦)

Artinya: *"Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran"* (Al-Baqarah: 186).

6) Wajib: Wahdaniah artinya esa.

Mustahil: Ta'addud artinya berbilang.

Manusia dituntut untuk meyakini bahwa wujud Allah Ta'ala Maha Esa (satu). Firman Allah Swt. (Qs. Al-Ikhlash: 1).

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (الاخلاق : ١)

Artinya: *"Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa"*. (QS. Al-Ikhlash: 1).

³⁴ K.H Sirajuddin Abbas, *I'TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 31.

³⁵ Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya, *Kitab Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 6.

*Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. (Qs. al-Anbiya [21]: 22).*³⁶

Tuhan Allah bersifat *Wahdaniyah*. Arti *Wahdaniyah* adalah Esa. Tuhan Allah Maha Esa, mustahil Allah Ta'ala berbilang (banyak). Kalau Allah Ta'ala banyak tentu timbul perselisihan atau perbedaan paham antara mereka dan akan binasalah alam ini karena yang satu membawa ke hilir dan yang lain membawa ke mudik. Karena itu, Tuhan Allah Ta'ala Maha, Esa, Maha tunggal. Dalil sifat ini dalam Quran ialah:

وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ (البقرة : ١٦٣)

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia”³⁷ Maka patut bagi mukmin mengiktikad bahwa ia melihat fi'ilnya (perbuatan) Allah Ta'ala juwa atas tiap-tiap suatu kejadian.³⁸ Artinya segala sesuatu yang kita lihat baik itu sesuatu yang bergerak atau tidak maka itu semua perbuatan dari Allah Ta'ala

Artinya seseorang ketika mengetahui bahwa Allah Esa, maka segala sesuatu yang terjadi di dunia ini baik itu yang berpindah-pindah tempat seperti planet-planet, bulan, bintang-bintang, matahari bahkan pesawat terbang yang paling canggih pun itu perbuatan Allah, kalau Allah mengkhendaki jatuh maka jatuhlah pesawat. atau tidak berpindah tempat seperti gedung-gedung mewah yang

³⁶ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 20.

³⁷ K.H Sirajuddin Abbas, *I'TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2018), h. 31.

³⁸ Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya, *Kitab Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 6.

menjulang tinggi ke langit maka seseorang melihat itu semua perbuatan Allah Ta'ala yang menjadikan itu semua.

7) Wajib: *Qudrat* artinya kuasa.

Mustahil: 'Ajzun artinya lemah.

Manusia dapat berkuasa, tetapi kekuasaannya sangat terbatas. Manusia tidak akan dapat mempertahankan dirinya untuk tetap hidup. Kuasa Allah Swt. di atas segalagalanya. Allah Swt. Berfirman sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Quran Qs Al-Baqarah: 20.

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة: ٢٠)

"*Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu*". (Qs. Al-Baqarah: 20).

Tuhan Allah bersifat *Qudrat*. Arti *Qudrat* ialah kuasa,³⁹ mustahil ia lemah (*dhaif*). Kalau Ia lemah tentu makhluk-Nya tidak akan terjadi, dan kalau lemah maka itu bukan Tuhan. Dalil sifat ini banyak dalam Qur'an, diantaranya:

وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا (الاحزاب : ٢٧)

Artinya: "*Dan adalah Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu*" (Al-Ahzab: 27)

Diantara bukti Allah bersifat dengan *Qudrat* sebagaimana dinyatakan dalam Qs Al-Baqarah: 20, yang artinya: "*Sesungguhnya Allah berkuasa atas*

³⁹ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 21.

segala sesuatu". (Qs. Al-Baqarah: 20).⁴⁰ Maka patut bagi mukmin mengiktikad bahwa ia tawadhu' tiada takabbur membesarkan diri dan banyak takutnya pada Allah Ta'ala ada-Nya.⁴¹

Artinya ketika seseorang mengetahui bahwa Allah mempunyai sifat *Quadrat*, maka manusia berarti lemah, hina, faqir lagi miskin karena asal manusia adalah dari tanah dan akan kembali ke tanah alam qubur dan dianjurkan sesama manusia untuk saling mendoakan baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal dunia sebagaimana firman Allah Qs Muhammad: 19.

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مُتَقَلِّبِكُمْ وَمَثْوَلَكُمْ (محمد : ١٩)

Artinya: "Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu." (Qs. Muhammad: 19)

8) Wajib: Iradah artinya berkehehdak.

Mustahil: Karahah artinya terpaksa.

Manusia mempunyai kehendak, tetapi banyak yang tidak terlaksana. Kehendak Allah Swt. Pasti terlaksana karena Dia Maha Kuasa. Jika Allah Swt. berkehendak, tidak satu pun yang dapat menolak. Allah Swt. mempunyai kemauan dan kehendak sendiri dalam menciptakan alam semesta. Dia tidak akan pernah diperintah dan diatur pihak lain. Firman Allah Swt. (Qs.Yaasin: 82).

⁴⁰ K.H Sirajuddin Abbas, *I'TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 32.

⁴¹ Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya, *Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 6.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (يسن: ٨٢)

Artinya: "Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: «Jadilah!» maka terjadilah ia". (Qs. Yaasin: 82).⁴²

Tuhan Allah bersifat *Iradat*. *Iradat* artinya, menetapkan sesuatu menurut kehendak-Nya, mustahil ia tidak menurut kehendak-Nya dan mustahil ia dipaksa oleh kekuatan lain untuk melakukan sesuatu. Kalau ia dipaksa kekuatan lain, maka ia bukan lagi Tuhan, karena ia suatu yang lemah. Dalil sifat ini dalam Al-Quran ialah:

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ (القصص : ٦٨)

Artinya: "dan Tuhanmu menjadikan apa yang Ia mau dan yang Ia kehendaki" (Qs. Al-Qashash: 68).⁴³

Diantara bukti Allah bersifat dengan *Iradat* yaitu Allah berbuat bagi barang yang ditentukan. Dalil Allah bersifat dengan *Quadrat* sebagaimana Qs Hud: 107.

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ (هود : ٧١)

Artinya: "Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki." (Qs. Hud: 107).⁴⁴

⁴² Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 21.

⁴³ K.H Sirajuddin Abbas, *I'TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 32.

⁴⁴ Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya, *Kitab Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 6.

Maka patut bagi mukmin mengiktikad bahwa ia memberi syukur kepada Allah Ta'ala atas tiap-tiap nikmat dan sabar atas tiap-tiap bala dunia ada-Nya. Sebagaimana firman Allah Qs. Ibrahim: 7.

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (ابراهيم : ٧)

Artinya: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Qs. Ibrahim: 7).

9) Wajib: 'Ilmun artinya mengetahui.

Mustahil: Jahlun artinya bodoh.

Akal sehat pasti mengakui bahwa orang yang membuat sesuatu pasti mengetahui sesuatu yang akan dibuat. Allah Swt. adalah pencipta alam ini dan Dia mengetahui semua ciptaan-Nya. Firman Allah Swt (Qs. Al-Hadid: 3)

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ. (الحديد: ٣)

"dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Qs. Al-Hadid: 3)⁴⁵

Tuhan bersifat dengan 'Ilmu. Arti 'Ilmu ialah berpengetahuan. Tuhan Allah tahu seluruh-Nya, tahu yang telah dijadikan-Nya dan tahu yang akan dijadikan-Nya, mustahil Ia tidak tahu.

Kalau Ia bodoh, tidak tahu, tentulah Ia tak dapat mengatur alam ini. Sekarang ternyata bahwa alam ini berjalan menurut relnya dengan teratur rapi, yang membuktikan bahwa yang memegangnya dan yang mengaturnya adalah Tuhan yang paling tahu, yang paling pandai dan yang paling cerdik, sebagaimana

⁴⁵ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 21.

Qs Al-Baqarah: 29, yang artinya, "dan Ia (Tuhan) Maha Mengetahui segala sesuatu". (Qs. Al-Baqarah: 29).⁴⁶

Diantara bukti Allah bersifat 'Ilmu yaitu Allah dengan tiap-tiap sesuatu yang amat mengetahui, sebagaimana Qs Al-Hadid: 3, yang artinya "dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Al-Hadid: 3). Maka patut bagi mukmin mengiktikad bahwa ia amat takut membuat maksiat sebab karena Tuhannya amat mengetahui akan segala halnya dan perbuatannya adanya. Artinya Allah mengetahui semua kejadian di alam ini baik yang tersembunyi atau tidak berbeda dengan manusia hanya mengetahui dengan kemampuan terbatas yang diberikan oleh Allah Ta'ala bahkan Allah Ta'ala mengetahui sampai kepada goresan hati seseorang. Sehingga orang yang sudah yakin kepada sifat 'Ilmu Allah maka hatinya akan bersih dari segala penyakit hati⁴⁷

10) Wajib: Hayat artinya hidup.

Mustahil: Mautun artinya mati.

Seluruh kehidupan makhluk tunduk kepada Allah Swt. Dia yang mengatur semua kehidupan makhluk hidup. Allah Swt. tidak akan mati dan Dia kekal selamanya Allah Swt. Berfirman (Qs. Al-Furqan: 58)

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ (الفرقان: ٥٨)

⁴⁶ K.H Sirajuddin Abbas, *I'TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 32.

⁴⁷ Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya, *Kitab Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 7.

Artinya: “Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) Yang tidak mati”.
(Qs. Al-Furqan: 58).⁴⁸

Tuhan Allah Ta’ala bersifat dengan *Hayat*. Arti Hayat ialah hidup, mustahil Allah Ta’ala mati. Kalau Allah Ta’ala mati niscaya akan berantakan alam ini karena tidak ada yang mengemudikan lagi. Karena itu mustahil Allah Ta’ala mati. Sebuah mobil yang sedang berjalan kalau sopirnya mengantuk saja akan terjunlah mobil itu ke jurang, apalagi kalau sopirnya mati. Alam yang luas ini, matahari dan bulan, planet-planet yang berjalan di ruang angkasa, kalau tidak ada Allah Ta’ala yang mengaturnya niscaya akan tabrakan dan akan hancur luluhlah kita semuanya. Dalam Qur’an diterangkan:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (البقرة : ٢٥٥)

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)” (Al-Baqarah: 255).⁴⁹

Diantara bukti Allah bersifat Hayat yaitu sebagaimana dinyatakan dalam Qs Al-Furqan: 58.

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ (الفرقان: ٥٨)

Artinya: “Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) Yang tidak mati”.

⁴⁸ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 21.

⁴⁹ K.H Sirajuddin Abbas, *I’TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 33.

Maka patut bagi mukmin mengiktikad bahwa ia menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah Ta'ala ada-Nya yang kekal selama-lama-Nya yang tiada mati.⁵⁰

11) Wajib: Sama' artinya mendengar.

Mustahil: Shummun artinya tuli.

Tidak ada suatu yang tidak didengar oleh Allah Swt. Walaupun jumlah suara manusia ratusan juta, semua akan didengar oleh Allah Swt. Allah Swt. Berfirman (Al-Anfal: 17).

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (الأنفال: ١٧)

"Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Qs. Al-Anfal: 17).⁵¹

Tuhan wajib mempunyai sifat *sama'*, yaitu mendengar, mustahil Ia bersifat tuli. Tuli adalah sifat kekurangan. Tidak masuk akal kalau Tuhan mempunyai sifat kekurangan. Jadi Raja saja tidak mungkin orang tuli, apalagi jadi Tuhan. Tuhan melihat dan mengetahui, melihat semuanya dan mengetahui semuanya, tidak ada sesuatu yang tersembunyi bagi-Nya. Karena itu jangan membuat dosa terhadap-Nya, baik sendirian apalagi di hadapan umum, karena Tuhan melihat dan mendengar semuanya itu. Firman-Nya mengatakan:

وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الشورى : ١١)

⁵⁰ Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya, *Kitab Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 7.

⁵¹ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 22.

Artinya: “*dan Ia Mendengar lagi Melihat*”. (As-Syura: 11).⁵²

Diantara bukti Allah bersifat *sama*, yaitu Allah Ta’ala amat mendengar dan amat mengetahui sebagaimana firman Allah Qs Al-Anfal: 17, yang artinya: “*Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*”. (Qs. Al-Anfal: 17). Maka patut bagi mukmin mengiktikad bahwa ia takut berkata yang haram sebab karena Tuhan-Nya amat mendengar akan segala perkataan ada-Nya.

Artinya seseorang ketika mengetahui Allah bersifat *sama* maka tidak patut lagi mengatakan perkataan kotor, perkataan tidak baik, apalagi menghibah kepada orang lain dan memfitnah sesama muslim karena Allah Ta’ala sangat mengetahui apa saja yang dikatakan oleh seseorang, maka baiklah perkataan seseorang dengan mengetahui Allah bersifat *Sama*.⁵³

12) Wajib: Bashir artinya melihat.

Mustahil: ’Umyun artinya buta.

Allah melihat segala sesuatu, baik yang besar maupun yang kecil, bahkan Allah Ta’ala mampu melihat yang tersembunyi, tanpa bantuan alat untuk melihat. Penglihatan Allah tidak ada batasnya. Teknologi manusia yang paling canggihpun tidak mungkin dapat mengimbangi penglihatan Allah. Firman Allah Swt (Qs. Al-Isra': 1)

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الاسراء: ١)

⁵² K.H Sirajuddin Abbas, *I'TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 34.

⁵³ Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya, *Kitab Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 7.

"*Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*". (Qs. Al-Isra': 1).⁵⁴

Tuhan Allah bersifat dengan *Bashar* artinya melihat, mustahil Ia buta. Buta adalah sifat kekurangan, amat suci Tuhan dari sifat kekurangan. Kalau Ia buta tentu kacau segala macam urusan-Nya. Firman-Nya Qs. Asyura': 11, yang artinya: "*dan Ia Mendengar lagi Melihat*". (As-Syura: 11)⁵⁵

Diantar bukti Allah bersifat *Bashar* yaitu Allah Ta'ala yang amat melihat dengan barang yang dibuat oleh kamu. Dalil sifat Bashar Allah yaitu sebagaimana Qs. Al-Hujarat: 18.

وَاللَّهُ بِصِيرٍ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحجرات : ١٨)

Artinya: "*Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*". (Al-Hujarat: 18).

Maka patut bagi mukmin mengiktikad bahwa ia tiada membuat maksiat sebab Tuhannya amat melihat akan segala perbuatannya. Artinya seseorang ketika mengetahui bahwa Allah bersifat *Bashar* maka tidak patut lagi melakukan kemaksiatan karena Allah Ta'ala sangat melihat apa saja yang dikerjakan seseorang sehingga baiklah perbuatan seseorang.⁵⁶

13) Wajib: Kalam artinya berfirman.

Mustahil: Bukmun artinya bisu.

⁵⁴ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 22.

⁵⁵ K.H Sirajuddin Abbas, *I'TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 34.

⁵⁶ Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya, *Kitab Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 7.

Kalam berarti Allah Swt. berbicara melalui firman-Nya yang berupa wahyu. Allah Swt. Berfirman (Qs. An-Nisa: 164)

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (النِّسَاءُ: ١٦٤)

"Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung". (Qs. An-Nisa: 164).⁵⁷

Tuhan mempunyai sifat *kalam*. Arti kalam ialah berkata, mustahil Ia bisu, kalau Tuhan bisu tentu Ia tak dapat memerintah dengan baik. Tuhan mempunyai sifat berkata. Sifat-sifat ini termasuk sifat Kalam, adalah sifat-sifat yang qadim yang berdiri atas zat yang qadim, yaitu zat Tuhan, Qur'an itu adalah sifat Allah yang qadim, bukan hadits, bukan makhluk, bukan ciptaan sebagai paham kaum mu'tazilah. Adapun yang tertulis dan dibaca yang terletak di atas Mashhaf, maka itu adalah gambaran dari Qur'an yang qadim itu. Kita tidak boleh mengatakan Qur'an itu makhluk, walaupun yang dimaksud perkataan yang tertulis di atas mashhaf itu, karena perkataan itu adalah gambaran dari kata Allah yang qadim. Dalil bahasa Tuhan mempunyai sifat kalam adalah Qs. An-Nisa': 163, yang artinya: "Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung". (An-Nisa': 163).⁵⁸

Maka patut bagi mukmin mengiktikad bahwa ia banyak-banyak memberikan zikir pada Allah Ta'ala dengan pengharapan sebutan Allah Ta'ala

⁵⁷ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 22.

⁵⁸ K.H Sirajuddin Abbas, *I'TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*, (Jakarta: Radar Jaya, 2015), h. 35.

juwa adanya.⁵⁹ Artinya seseorang ketika mengetahui bahwa Allah bersifat kalam maka banyak-banyak berzikir baik itu berzikir dengan lisan atau berzikir di dalam hati apalagi dengan membaca Al-Qur'an dalam keadaan berwudhu.

Dari sifat yang 13 itu, para ulama' menambahkan 7 sifat yang merupakan penguat dari 7 sifat yang terakhir (qudrat, iradat, ilmu, hayat, sama', bashar, dan kalam). Sehingga sifat-sifat Allah yang wajib dan mustahil menjadi 20 sifat.

14) Wajib: Qadiran artinya Yang Maha Kuasa.

Mustahil: Kaunuhu 'Ajizan artinya yang lemah.

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة: ٢٠)

"*Sesungguhnya Allah Zat Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.*" (QS. Al-Baqarah: 20)

15) Wajib: Muridan artinya yang Maha Berkehendak.

Mustahil: Kaunhu Karihan artinya yang terpaksa.

إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ (هود: ١٠٧)

"*Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.*" (QS. Hud: 107)

16) Wajib: 'Aliman artinya Yang Maha Mengetahui.

Mustahil: Jahilan artinya yang bodoh.

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (الحديد: ٣)

⁵⁹ Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya, *Kitab Sifat Dua Puluh*, (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan, 2018), h. 7.

"*Sesungguhnya Allah Zat Yang Maha Mengetahui atas segala sesuatu.*"

(QS. Al-Hadidi: 3)

17) Wajib: Hayyan artinya Yang Maha Hidup.

Mustahil: Mayyitan artinya yang mati.

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ (الفرقان: ٥٨)

"*Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) Yang tidak mati.*"

(QS. Al Furqon: 58)

18) Wajib: Sami'an artinya Maha yang Mendengar.

Mustahil: Asammu artinya yang tuli.

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة: ٢٥٦)

"*Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui*" (QS. Al-Baqarah: 256)

19) Wajib: Basiran artinya Yang Maha Melihat.

Mustahil: 'Ama artinya yang buta.

وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ. (الحجرات: ١٨)

"*Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*" (QS. Al Hujurat:

18)

20) Wajib: Mutakalliman artinya Yang Maha Berfirman.

Mustahil: Abkam artinya yang Bisu.

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (النساء: ١٦٤)

"*Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.*" (QS. An-

Nisa: 164).

2. Pembagian Sifat-sifat wajib bagi Allah

Dua puluh sifat di atas tersebut dikelompokkan menjadi 4 kelompok sebagai berikut:

- a. Sifat Nafsiyah, yaitu sifat yang berhubungan dengan Zat Allah Swt. semata. Sifat Nafsiyah ini ada satu, yaitu wujud.
- b. Sifat Salbiyah, yaitu sifat yang menolak segala sifat-sifat yang tidak layak dan patut bagi Allah Swt, sebab Allah Maha Sempurna dan tidak memiliki kekurangan. Atau bisa diartikan sifat Salbiyah ini hanya dimiliki oleh Allah dan tidak dimiliki oleh makhluk-Nya.

Sifat Salbiyah ini ada lima, yaitu:

- 1) Qidam
 - 2) Baqa'
 - 3) Mukhalafatu lil hawadits
 - 4) Qiyamuhu binafsihi
 - 5) Wahdaniyah
- c. Sifat Ma'ani, yaitu sifat yang ada pada zat Allah yang sesuai dengan kesempurnaan Allah. Karena keberadaan sifat inilah nantinya muncul sifat Ma'nawiyah.

Yang termasuk sifat Ma'ani ada tujuh, yaitu:

- 1) Qudrat
- 2) Iradat
- 3) 'Ilmu
- 4) Hayyah

- 5) Sama'
- 6) Basar
- 7) Kalam

Sifat-sifat Ma'ani ini adalah sifat-sifat yang juga dimiliki oleh makhluk. Bedanya, jika yang memiliki sifat ini Allah maka sifat ini tidak terbatas, sedangkan jika yang memiliki sifat ini makhluk, maka sifat ini terbatas. Contohnya: Allah Maha hidup artinya selamanya dan tidak akan mati. Sedangkan makhluk-Nya juga hidup, tapi suatu saat akan mati.

- d. Sifat Ma'nawiyah, yaitu sifat yang selalu tetap ada pada zat Allah dan tidak mungkin pada suatu ketika Allah tidak bersifat demikian

Jumlah sifat Ma'nawiyah sama dengan jumlah sifat Ma'ani, yaitu:

- 1) Qadiran
- 2) Muridan
- 3) 'Aliman
- 4) Hayyan
- 5) Sami'an
- 6) Basiran
- 7) Mutakalliman

Sifat-sifat ini sebagai penguat dari sifat-sifat Ma'ani Allah. Dengan demikian, sifat Ma'ani Allah dan Ma'nawiyah-Nya tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab setiap ada sifat Ma'ani tentu ada sifat Ma'nawiyah. Dengan kata lain, sifat Ma'nawiyah Allah menggambarkan keberadaan dan Zat Allah yang terus menerus memiliki sifat Ma'ani. Jika disebutkan Allah bersifat

Qudrat (Kuasa), artinya secara otomatis Allah adalah Zat Yang Maha Kuasa dan akan tetap seperti itu tanpa ada batasnya.⁶⁰

Tabel 2.2 Kesimpulan sifat wajib Allah 20 dan sifat mustahil Allah 20

No.	Sifat Wajib Allah	Sifat Mustahil Allah
1	Wujud	'Adam
2	Qidam	Hudus
3	Baqa'	Fana
4	Mukhalafatuhu lil hawadist	Mumasalatuhu lil Hawadist
5	Qiyamuhu binafsihi	Qiyamuhu Bighairihi
6	Wahdaniyah	Ta'addud
7	Qudrah	'Ajzun
8	Iradah	Karahah
9	'Ilmu	Jahlun
10	Hayat	Mautun
11	Sama'	Shummun
12	Basar	Umyun
13	Kalam	Bukmun
14	Qadiran	Ajizan
15	Muridan	Mukrahan
16	'Aliman	Jahilan
17	Hayyan	Mayyitan
18	Sami'an	Asammu
19	Basiran	'Ama
20	Mutakalliman	Abkama



⁶⁰ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Akidah Akhlak Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 22-24.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Arikunto tindakan kelas secara harfiah yaitu suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan penelitian ini berbentuk rangkaian siklus. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹

Menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Arikunto, tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu penelitian Praktis)*. (Jakarta: Bina Aksara 1985), h. 2.

2. Tindakan (*Acting*)

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas.

3. Pengamatan (*Observing*)

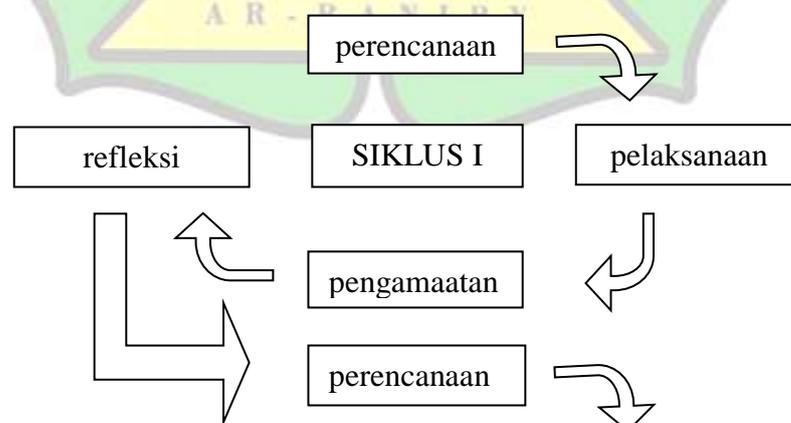
Kegiatan pengamat dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

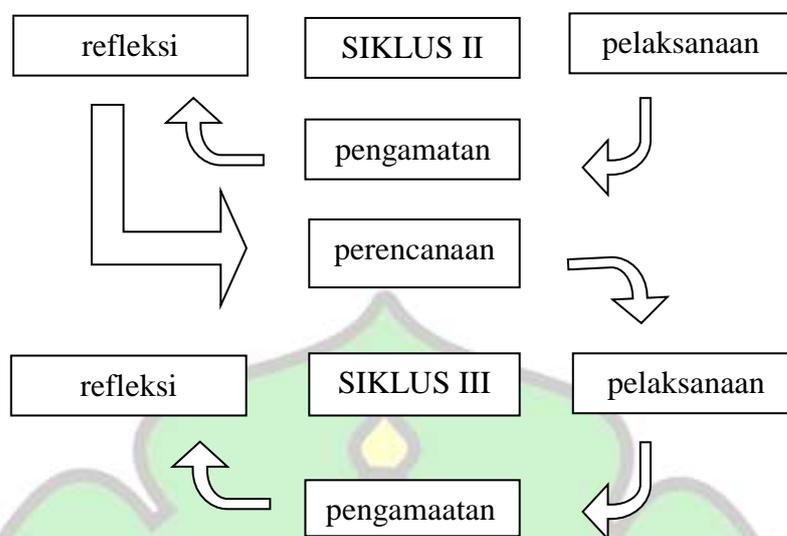
Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.²

Keempat kegiatan ini akan dilakukan berulang kali secara bertahapan yang merupakan daur berulang yang berhubungan, keempatnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini

Siklus Penelitian



² Suharsimi Arikunto, 1985. *Prosedur Penelitian (suatu penelitian Praktis)*..., h. 17.



Gambar 3.1. Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Montasik, yang beralamatkan di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Adapun siswa yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 6 Montasik yang berjumlah sebanyak 25 orang, siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Sifat 20 di Kelas VII MTsN 6 Montasik”.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan menuliskan angka 1-5 dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat, adapun aktivitas yang diamati yaitu: bentuk fisik, isi, aktivitas dan prestasi dengan skor 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan lembar observasi.

3. Soal *Post Test*

Post Test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun bentuk soal yang digunakan adalah berbentuk *choice* yang berjumlah 15 butir. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang peningkatan pemahaman sifat 20 di MTsN 6 Montasik dan menguasai materi pokok pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan.³ Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Lembaran Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁴ Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi sifat 20.

2. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objek untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat.⁵ Tes dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur keberhasilan pemahaman siswa yang dilakukan di akhir proses belajar mengajar. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman sifat 20 di MTsN 6 Montasik dengan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman sifat 20 terhadap siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua

³ Sugiono, *Metode Penelitian Komulatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2004), h. 76.

⁴ Riyanti Yatim, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2010), h. 56.

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali PERS, 2011), h. 66.

data terkumpulkan, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Data Aktivitas Guru

Untuk memperoleh data aktivitas guru yaitu diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.1: Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	30-39	Gagal
2	40-55	Kurang
3	56-65	Cukup
4	66-79	Baik
5	80-100	Baik Sekali

Anas Sudijono menerangkan bahwa “aktivitas guru selama pembelajaran mencapai taraf keberhasilan jika berada pada predikat baik atau baik sekali” apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

2. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

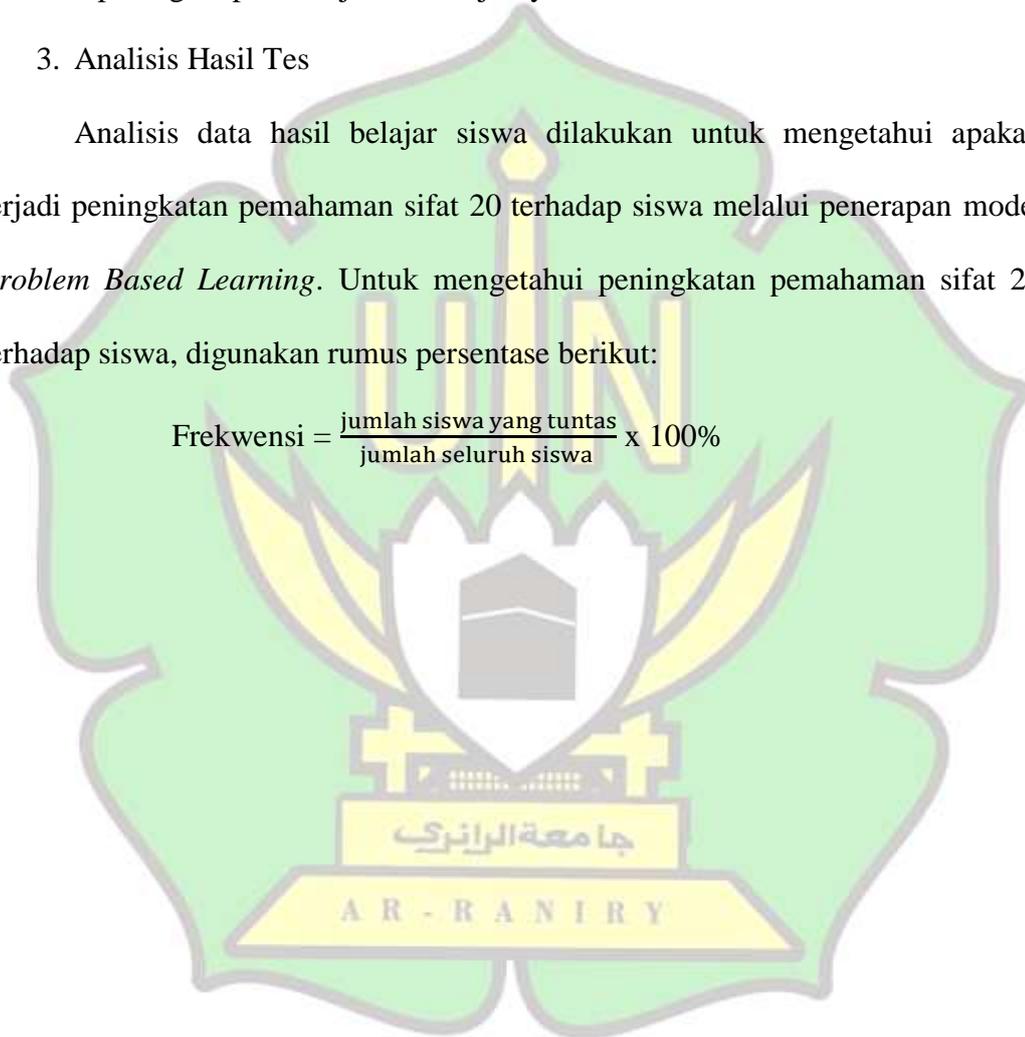
$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Anas Sudijono menjelaskan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan taraf keberhasilan jika berada pada predikat baik atau baik sekali. Apabila dari hasil analisis data terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam predikat kurang, cukup atau gagal maka akan dijadikan bahan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

3. Analisis Hasil Tes

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman sifat 20 terhadap siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman sifat 20 terhadap siswa, digunakan rumus persentase berikut:

$$\text{Frekwensi} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah MTsN 6 Montasik Aceh Besar

Sekolah MTsN 6 Montasik Aceh Besar merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di kecamatan Montasik dengan uraian sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah



Nama Madrasah	: MTsN 6 Aceh Besar
Nomor Statistik Madrasah	: 121111060005
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10114394
Tahun Didirikan	: 1976
Tahun Penegerian	: No. 515/Tgl. 05 Agustus 1995
Akreditasi Madrasah	: B (Baik)
Nilai Akreditasi	: 78
Tahun Akreditasi	: 2015
Status Tanah	: Sertifikat No. 12/Tanggal 25 Juli 2008
Luas Tanah	: 3718 M2
NPWP	: 002282937101000
Alamat	: Jln. Montasik – Cot Goh KM 6,5
Desa	: Lampaseh Lhok
Kecamatan	: Montasik
Kabupaten	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Telp./Fax	: (0651) 7556402
E-mail	: mtsnmontasik@yahoo.co.id atau mtsnmontasik@kemenag.go.id
Web	:
	http://mtsnegerimontasik.wordpress.com

2. Kepala Madrasah

Nama : Drs. Asnawi Adam, M.Pd
NIP : 197005101995031002
Tempat/Tgl Lahir : Aceh Besar, 10 Mei 1970
Pendidikan Terakhir : S2 Pendidikan Matematika

B. Penerapan Model Mengajar *Problem Based Learning* pada Materi Sifat 20 di MTsN 6 Montasik

Ada beberapa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Akidah akhlak pada kelas VII MTsN 6 Montasik Aceh Besar Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu:

1. Penerapan Pembelajaran Pertama

a. Waktu Belajar

Pada saat penelitian hendak dilaksanakan, MTsN 6 Montasik sudah meliburkan sekolah dikarenakan pandemic COVID-19, sehingga mengharuskan peneliti melakukan penelitian secara *Online* melalui *WhatsApp* grup. Waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 22 juni 2020, ini disesuaikan dengan jadwal yang disanggupi siswa dikarenakan kebanyakan siswa yang ikut membantu orang tuannya membajak sawah, jadi waktu yang sesuai dengan kesepakatan yaitu jam 20.00 WIB.

b. Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran

Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah MTsN 6 montasik Aceh Besar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengucapkan salam, mengkonsidikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran kemudian guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan. 1) anak-anak kalian pernah tidak mendengar sifat 20. 2) kemudian siswa secara bergantian menjawab dan guru memberi penguatan atas jawabanya
- 2) Guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar dengan membentuk 3 kelompok. Kemudian menunjukkan gambar tentang orang yang keluar dari agama Islam dan mengorganisasi siswa pada masalah dan siswa menunjukkan tanggapan tentang apa yang dilihat dan diamatinya. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
- 3) Guru menyampaikan materi ajar tentang sifat 20 yang Nafsiyah dan Salbiyah. Kemudian guru memberikan gambaran masalah untuk diselesaikan siswa secara berkelompok, kemudian mendiskusikan dan mengidentifikasi dua macam pembagian sifat 20 (Nafsiyah dan Salbiyah) kepada masalah yang diberigambaran oleh guru dan dirumuskan hasil diskusi tentang sifat 20 dan pembagian-Nya dalam kenyataan.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang dilakukan secara berkelompok dengan menjelaskan bagaimana

penyelesaian masalah yang telah ditentukan melalui sifat 20. Guru dan siswa lain menanggapi penjelasan siswa tersebut.

- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti siswa. dan beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu guru memberikan penguatan dan guru memberikan soal evaluasi dari hasil pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan tahap-tahap penerapan *Problem Based Learning* dalam teori.

2. Penerapan Pembelajaran ke II

a. Waktu Belajar

Sama seperti siklus I, siklus II ini dilaksanakan pada saat sekolah MTsN 6 Montasik masih dalam keadaan libur pandemic, dan penelitian dilanjutkan secara *Online* melalui *WhatsApp* grup. Waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 25 Juni 2020, ini disesuaikan dengan jadwal yang disanggupi siswa dikarenakan kebanyakan siswa yang ikut membantu orang tuannya membajak sawah, jadi waktu yang sesuai dengan kesepakatan yaitu jam 20.00 WIB.

- b. Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siklus II di sekolah MTsN 6 Montasik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran kemudian guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan. 1) kemarin kita sudah belajar tentang sifat Allah yang Nafsiyah dan Salbiyah, pembelajaran kali ini kita akan belajar sifat Ma'ani dan Ma'nawiyah. 2) kalian pernah mendengar sifat Ma'ani dan Ma'nawiyah? Jika pernah, apa itu sifat Ma'ani dan Ma'nawiyah. kemudian siswa secara bergantian menjawab dan guru memberi penguatan atas jawabanya.
- 2) Guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar dengan membentuk 5 kelompok. Kemudian menunjukkan Video tentang penyimpangan hakikat kemanusiaan dan mengorientasikan siswa pada masalah dan siswa menjelaskan tanggapan tentang apa yang dilihat dan diamatinya. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. Setelah itu, menyampaikan materi ajar tentang sifat 20 yang Ma'ani dan Ma'nawiyah.
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dengan cara peserta didik diminta untuk mencari suatu permasalahan dalam keseharian untuk diselesaikan melalui pemahaman sifat 20, kemudian mengidentifikasi dan merumuskannya.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan cara perwakilan siswa menjelaskan bagaimana penyelesaian masalah

yang telah ditentukan melalui sifat 20 dan siswa lain menanggapi dengan bantuan guru.

- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa. dan beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu guru memberikan penguatan dan guru memberikan soal evaluasi dari hasil pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siklus II sudah sesuai dengan tahap-tahap penerapan *Problem Based Learning* dalam teori.

C. **Faktor- Faktor Pendukung dan Kendala Pada Penerapan *Problem Based Learning* di MTsN 6 Montasik Aceh Besar**

1. **Pendukung**

Setiap model pembelajaran yang diterapkan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Beberapa kelebihan yang dapat mendukung ketika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas VII MTsN 6 Montasik Aceh Besar adalah sebagai berikut :

- a. Pemecahan masalah sangat efektif digunakan untuk memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah akan mendobrak dan menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

- c. Pemecahan masalah menjadikan aktivitas pembelajaran siswa lebih meningkat.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa mengetahui bagaimana menstansfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Siswa menjadi lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya

2. Kendala

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas VII MTsN 6 Montasik Aceh Besar. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Waktu yang terbatas membuat pelaksanaan kegiatan terburu-buru. Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung selama 1,1/2 jam pelajaran menyulitkan adanya pengoptimalan dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning*.
- b. Pada saat berdiskusi, peserta didik dengan prestasi tinggi masih mendominasi sehingga masih ada ketergantungan oleh peserta didik yang memiliki prestasi rendah. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah lebih memilih berdiam diri dan menyalin pekerjaan dari peserta didik yang memiliki prestasi belajar cukup tinggi.

- c. Tidak dilakukan observasi awal untuk mengetahui motivasi belajar siswa, sehingga hanya diketahui dari akhir siklus I dan siklus II.
- d. Kesulitan memecahkan persoalan manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah tersebut bisa dipecahkan.
- e. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan agar model pembelajaran ini cukup lama.
- f. Jika tidak diberikan pemahaman dan alasan yang tepat kenapa mereka harus berupaya untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

D. Hasil Penerapan *Problem Based Learning* Sifat 20 di MTsN 6 Montasik Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan secara *Online* yaitu melalui *WhatsApp* grup, dilakukan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 22 dan 25 Juni 2020. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan beberapa informasi dari data yang diperoleh. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan *post-test* berikut uraian penelitian ini:

1. Siklus I

Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menentukan bahan ajar, dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian tahap

pengamatan, pada tahap ini pengamat akan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi, pada tahap ini kegiatan untuk mengingat dan mengulang kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) pada materi sifat-sifat Allah dan pembagian-Nya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, materi pembahasan, instrumen tes, lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus I

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP, dilakukan pada hari senin tanggal 22 juni 2020. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP (terlampir).

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara mengatur tempat duduk yang baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan dari pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru juga menyampaikan materi yang akan

dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta hasil pembelajaran yang diharapkan.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran tentang sifat-sifat Allah dan pembagian-Nya, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tentang sifat wajib dan mustahil Allah. Guru menunjukkan foto tentang orang yang murtad dan siswa secara bergantian menanggapi isi dari foto tersebut dengan mengaitkan materi pembahasan, menjelaskan kenapa bisa terjadi berpindahnya keyakinan dengan mengaitkan pada materi Akidah Akhlak sifat-sifat Allah dan pembagian-Nya, kemudian guru membagikan kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru melalui sifat 20.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* serta memberikan pesan moral kepada siswa dan diakhiri dengan do'a penutup dan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus I

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kemampuan guru mengelola

pembelajaran serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat berdasarkan pengamatan observer, juga terdapat hasil ketuntasan belajar setelahnya.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi Aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1: Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I

NO	Langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai
		Kegiatan Awal	
		1. Kemampuan guru membuka pembelajaran dengan memberi salam	4
		2. Kemampuan guru untuk mengatur siswa untuk berdo'a	4
		3. Kemampuan guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.	3
1.	Orientasi siswa pada masalah	4. Kemampuan guru menggali pengetahuan awal siswa	2
		5. Kemampuan guru menguatkan jawaban siswa	3
		6. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Kegiatan inti	
		7. Kemampuan guru mengatur siswa dalam kelompok	3

		belajar	
		8. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar	4
		9. Kemampuan guru menampilkan Gambar	3
		10. Kemampuan guru memotivasi siswa untuk mengajukan tanggapan dan pertanyaan terhadap apa yang dilihat dan diamatinya dari Gambar	3
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	11. Kemampuan guru dalam mengontrol dan membantu siswa dalam mencari informasi lain	2
		12. Kemampuan guru membimbing siswa melakukan diskusi dan mengidentifikasi pembagian sifat 20	2
		13. Kemampuan guru membimbing siswa merumuskan hasil diskusinya dalam kelompok	3
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	14. Kemampuan guru membina siswa merumuskan hasil diskusinya dalam kelompok	3
		15. Kemampuan guru dalam menanggapi hasil diskusi siswa	3
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16. Kemampuan guru melakukan pengawasan ketika siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3
		17. Kemampuan guru untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti siswa	3
		Kegiatan akhir	
		18. Kemampuan guru menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi sifat 20	3
		19. Kemampuan guru memberikan penghargaan	0

		kepada siswa	
		20. Guru menyampaikan pesan moral	3
		21. Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a	2
		22. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran	3
		Jumlah	66
		Rata-rata	60
		Kategori	Cukup

Sumber : Hasil Observasi di MTsN 6 Montasik Aceh Besar, (2020).

Keterangan Nilai:

5 = Baik Sekali

3 = Cukup

1 = Tidak Baik

4 = Baik

2 = Kurang

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata} &= \frac{66}{110} \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Kategori:

1. Tidak baik = 30-39

2. Kurang = 40-55

3. Cukup = 56-65

4. Baik = 66-79

5. Baik sekali = 80-100

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru mengelola pelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tabel 4.1 di atas mendapatkan skor rata-rata 60 yang berada pada kategori cukup. Data di atas juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa kemampuan guru yang masih rendah

dan perlu ditingkatkan yaitu diantaranya: pertama, guru belum mampu membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dari pembelajaran. Kedua, guru belum mampu membimbing siswa untuk berkerjasama dalam kelompok.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir pertemuan. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai
		Kegiatan awal	
		1. Siswa menjawab salam	4
		2. Siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran.	4
		3. Siswa merapikan kursi meja dan bersiap untuk belajar	3
1.	Orientasi siswa pada masalah	4. Siswa tergali pengetahuan awal tentang pemahaman sifat 20	3
		5. Siswa memberi pertanyaan mengenai sifat 20	3
		6. Siswa termotivasi dengan guru dan tertarik serta tumbuh keinginan untuk mempelajari materi yang akan di ajarkan	3
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	7. Siswa membentuk 3 kelompok belajar	4
		8. Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang materi pembelajaran.	4
		9. Siswa memperhatikan Gambar yang di sediakan guru	4
		10. Siswa mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati	4

3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	11. Siswa mencari informasi tentang sifat 20	3	
		12. Siswa secara kelompok merumuskan hasil diskusi kelompoknya tentang sifat 20	3	
		13. Siswa menjelaskan bagaimana penyelesaian masalah melalui sifat 20 yang terdapat pada gambar	3	
		14. Siswa menanggapi penjelasan temannya	3	
		15. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4	
4.	Menembangkan dan menyajikan hasil karya	16. Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah menggunakan pemahaman sifat 20	3	
		17. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3	
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	18. Siswa menanggapi presentasi dari temannya	3	
		19. Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti siswa	3	
		20. Siswa menjawab pertanyaan temannya.	3	
		Kegiatan akhir		
		21. Siswa mengerjakan soal post-test	3	
		22. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini tentang sifat 20	3	
		23. Mendengarkan penguatan tentang penyimpulan materi	3	
		24. Siswa menerima penghargaan secara kelompok	0	
		25. Siswa memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru	3	
		26. Siswa membaca do'a penutup	3	
27. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran	3			
	Jumlah	85		
	Rata-rata	62,96		
	Kategori	Cukup		

Sumber: Hasil Observasi di MTsN 6 Montasik Aceh Besar, (2020).

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{85}{135} \times 100 \\ &= 62,96 \end{aligned}$$

Keterangan:

1. Tidak baik = 30-39
2. Kurang = 40-55
3. Cukup = 56-65
4. Baik = 66-79
5. Baik sekali = 80-100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* pada siklus I memperoleh hasil Cukup, yaitu diantaranya: Pertama, masih banyak siswa yang kurang bisa menyelesaikan permasalahan dengan sifat 20. Kedua, siswa juga masih kurang kerja sama dalam penyelesaian masalah. Dan yang ketiga, sebagian siswa belum mampu memahami materi secara keseluruhan. Jadi nilai persentase aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh hasil 62,96 yang termasuk dalam kategori cukup.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Silkus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* yang diikuti oleh 25 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3: Skor Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	Siswa 1	59	75	Tidak Tuntas
2.	Siswa 2	100	75	Tuntas

3.	Siswa 3	100	75	Tuntas
4.	Siswa 4	66	75	Tidak Tuntas
5.	Siswa 5	100	75	Tuntas
6.	Siswa 6	66	75	Tidak Tuntas
7.	Siswa 7	92	75	Tuntas
8.	Siswa 8	100	75	Tuntas
9.	Siswa 9	92	75	Tuntas
10.	Siswa 10	73	75	Tidak Tuntas
11.	Siswa 11	100	75	Tuntas
12.	Siswa 12	92	75	Tuntas
13.	Siswa 13	100	75	Tuntas
14.	Siswa 14	66	75	Tidak Tuntas
15.	Siswa 15	92	75	Tuntas
16.	Siswa 16	100	75	Tuntas
17.	Siswa 17	59	75	Tidak Tuntas
18.	Siswa 18	92	75	Tuntas
19.	Siswa 19	59	75	Tidak Tuntas
20.	Siswa 20	66	75	Tidak Tuntas
21.	Siswa 21	100	75	Tuntas
22.	Siswa 22	86	75	Tuntas
23.	Siswa 23	73	75	Tidak Tuntas
24.	Siswa 24	100	75	Tuntas
25.	Siswa 25	86	75	Tuntas
	Jumlah	2119		
	Rata-Rata	64%		

Sumber: Hasil Penelitian di MTsN 6 Montasik 2020

Tabel 4.4 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	16	64%
2	Tidak Tuntas	9	36%
	Jumlah	25	100%

$$\text{Frekwensi} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{25} \times 100\%$$

= 64%

Keterangan:

- | | | | |
|-----------|---------|----------------|----------|
| 1. Gagal | = 30-39 | 4. Baik | = 66-79 |
| 2. Kurang | = 40-55 | 5. Baik Sekali | = 80-100 |
| 3. Cukup | = 56-65 | | |

Berdasarkan hasil tes siklus I pada table 4.4 di atas diketahui bahwa sebanyak 16 siswa (64%) tuntas belajar pada materi sifat 20 , sedangkan sebanyak 9 siswa (36%) lainnya yang secara individu masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus I adalah 64% belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 76% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum berhasil.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: pertama, guru belum mampu membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dari pembelajaran. Kedua, guru belum mampu membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok secara aktif.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya yaitu: pertama, masih banyak siswa yang kurang bisa menyelesaikan permasalahan dengan sifat 20. Kedua, siswa juga masih kurang berkerjasama dalam penyelesaian masalah. Dan yang ketiga, sebagian siswa belum mampu memahami materi secara keseluruhan.

3. Hasil belajar Siswa

Berdasarkan keputusan pihak sekolah, KKM yang diterapkan yaitu 75 pada pembelajaran PAI. Adapun hasil post-test yang dilakukan pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan klasikal adalah sebanyak 16 siswa atau 64%, sedangkan 9 siswa atau 36% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah, maka hasil belajar siswa pada materi sifat 20 untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

2. Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I, siklus II ini juga dilaksanakan secara *Online* yang dimulai dari perencanaan tindakan, observasi dan tes. Siklus II terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menentukan bahan ajar dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan

yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian tahap pengamatan, pada tahap ini pengamat akan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi, pada tahap ini kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang telah dilakukan.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Dalam perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II berdasarkan hasil refleksi dan revisi dari kegiatan siklus I pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP II, dilakukan tanggal 25 juni 2020. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi sifat 20 (Ma'ani dan Ma'nawiyah). Kegiatan pembelajaran dibagi kepada tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP II

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkondisikan kelas dan guru melakukan apersepsi dan motivasi siswa yaitu, menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya, juga mengaitkan materi dalam

kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini siswa dibagi kedalam 5 kelompok dengan jumlah 5 siswa perkelompok. Selanjutnya siswa memperhatikan video tentang penyimpangan hakikat kemanusiaan. Dan siswa secara bergantian menanggapi isi video tersebut dengan mengaitkan materi pembahasan, menjelaskan bagaimana pandangan terhadap apa yang dilihatnya dengan mengaitkan pada materi pembelajaran. Kemudian secara berkelompok guru meminta tiap-tiap kelompok mencari satu permasalahan untuk diselesaikan dengan mengaitkan materi sifat 20 (Ma'ani dan Ma'nawiyah).

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus II tersebut dan menguatkan kembali kesimpulan tersebut. Kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa, memberikan pesan-pesan moral serta mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kemampuan guru, hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi Aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5: Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

NO	Langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai
		Kegiatan Awal	5
		1. Kemampuan guru membuka pembelajaran dengan memberi salam	
		2. Kemampuan guru untuk mengatur siswa untuk berdo'a	4
		3. Kemampuan guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	4
1.	Orientasi siswa pada masalah	4. Kemampuan guru menggali pengetahuan awal siswa	4
		5. Kemampuan guru menguatkan jawaban siswa	4
		6. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Kegiatan inti	5
		7. Kemampuan guru mengatur siswa dalam 5 kelompok belajar	
		8. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar	4
		9. Kemampuan guru menampilkan video	5
		10. Kemampuan guru memotivasi siswa untuk mengajukan tanggapan dan pertanyaan terhadap apa yang dilihat dan diamatinya dari video	4
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun	11. Kemampuan guru dalam mengontrol dan membantu siswa dalam mencari informasi lain	4

	kelompok	12. Kemampuan guru membimbing siswa melakukan diskusi dan mengidentifikasi pembagian sifat 20	4
		13. Kemampuan guru membimbing siswa merumuskan hasil diskusinya dalam kelompok	4
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	14. Kemampuan guru membina siswa merumuskan hasil diskusinya dalam kelompok	4
		15. Kemampuan guru dalam menanggapi hasil diskusi siswa	5
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16. Kemampuan guru melakukan pengawasan ketika siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	5
		17. Kemampuan guru untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti siswa	5
		Kegiatan akhir	
		18. Kemampuan guru menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi sifat 20	5
		19. Kemampuan guru memberikan penghargaan kepada siswa	5
		20. Guru menyampaikan pesan moral	4
		21. Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a	5
		22. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran	4
		Jumlah	97
		Rata-rata	88,18
		Kategori	Baik Sekali

Sumber : Hasil Observasi di MTsN 6 Montasik Aceh Besar, (2020).

Keterangan Nilai:

5 = Baik Sekali

3 = Cukup

1 = Tidak Baik

4 = Baik

2 = Kurang

$$\text{Rata-Rata} = \frac{97}{110} \times 100$$

$$= 88,18$$

Kategori:

1. Tidak baik = 30-39
2. Kurang = 40-55
3. Cukup = 56-65
4. Baik = 66-79
5. Baik sekali = 80-100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi sifat 20 melalui model *Problem Based Learning* memperoleh skor 88,18 termasuk dalam kategori baik sekali.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan, pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai
		Kegiatan awal	
		1. Siswa menjawab salam	5
		2. Siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran	5
		3. Siswa merapikan kursi meja dan bersiap untuk belajar	5

1.	Orientasi siswa pada masalah	4. Siswa tergali pengetahuan awal tentang pemahaman sifat 20	4
		5. Siswa memberi pertanyaan mengenai sifat 20	4
		6. Siswa termotivasi dengan guru dan tertarik serta tumbuh keinginan untuk mempelajari materi yang akan di ajarkan	5
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	7. Siswa membentuk 5 kelompok belajar	4
		8. Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang materi pembelajaran	4
		9. Siswa memperhatikan video yang di sediakan guru	4
		10. Siswa mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati	5
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	11. Siswa mencari informasi tentang sifat 20	4
		12. Siswa secara kelompok merumuskan hasil diskusi kelompoknya tentang sifat 20	4
		13. Siswa menjelaskan	4

		bagaimana penyelesaian masalah melalui sifat 20 yang terdapat pada video	
		14. Siswa menanggapi penjelasan temannya	4
		15. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4
4.	Menegembangkan dan menyajikan hasil karya	16. Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah menggunakan pemahaman sifat 20	4
		17. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	18. Siswa menanggapi presentasi dari temannya	4
		19. Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti siswa	4
		20. Siswa menjawab pertanyaan temannya	4
		Kegiatan akhir	
		21. Siswa mengerjakan soal post-test	4
		22. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini tentang sifat 20	4

		23. Mendengarkan penguatan tentang penyimpulan materi	4
		24. Siswa menerima penghargaan secara kelompok	4
		25. Siswa memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru	4
		26. Siswa membaca do'a penutup	4
		27. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran	4
	Jumlah	113	
	Rata-rata	83,70	
	Kategori	Baik sekali	

Sumber: Hasil Observasi di MTsN 6 Montasik Aceh Besar, (2020).

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{113}{135} \times 100 \\ &= 83,70 \end{aligned}$$

Keterangan:

1. Tidak baik = 30-39
2. Kurang = 40-55
3. Cukup = 56-65
4. Baik = 66-79
5. Baik sekali = 80-100

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* pada siklus II mendapatkan skor rata-rata 83,70 Berdasarkan kategori penelitian skor 83,70 berada pada kategori baik sekali.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui tes hasil belajar. skor tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada table 4.7 berikut:

Tabel 4.7: Skor Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	Siswa 1	100	75	Tuntas
2.	Siswa 2	100	75	Tuntas
3.	Siswa 3	66	75	Tidak Tuntas
4.	Siswa 4	66	75	Tidak Tuntas
5.	Siswa 5	100	75	Tuntas
6.	Siswa 6	92	75	Tuntas
7.	Siswa 7	53	75	Tidak Tuntas
8.	Siswa 8	100	75	Tuntas
9.	Siswa 9	100	75	Tuntas
10.	Siswa 10	100	75	Tuntas
11.	Siswa 11	100	75	Tuntas
12.	Siswa 12	92	75	Tuntas
13.	Siswa 13	100	75	Tuntas
14.	Siswa 14	100	75	Tuntas
15.	Siswa 15	92	75	Tuntas
16.	Siswa 16	100	75	Tuntas
17.	Siswa 17	86	75	Tuntas
18.	Siswa 18	92	75	Tuntas
19.	Siswa 19	100	75	Tuntas
20.	Siswa 20	92	75	Tuntas
21.	Siswa 21	100	75	Tuntas
22.	Siswa 22	86	75	Tuntas
23.	Siswa 23	73	75	Tidak Tuntas
24.	Siswa 24	100	75	Tuntas
25.	Siswa 25	86	75	Tuntas
	Jumlah	2.276		
	Rata-Rata	84%		

Sumber: Hasil Penelitian di MTsN 6 Montasik 2020

Tabel 4.8 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	21	84%
2	Tidak Tuntas	4	16%
	Jumlah	25	100%

$$\begin{aligned} \text{Frekwensi} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{25} \times 100\% \\ &= 84\% \end{aligned}$$

Keterangan:

- | | | | |
|-----------|---------|----------------|----------|
| 1. Gagal | = 30-39 | 4. Baik | = 66-79 |
| 2. Kurang | = 40-55 | 5. Baik Sekali | = 80-100 |
| 3. Cukup | = 56-65 | | |

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pada table 4.7 di atas diketahui bahwa sebanyak 21 siswa (84%) tuntas belajar pada materi sifat 20, sedangkan 4 siswa (16%) tidak tuntas. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu jika siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 75 (kecerdasan Individu), sedangkan satu kelas dikatakan hasil belajar ≥ 76 (ketuntasan klasikal). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru pada materi sifat 20 dan menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencerminkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa dan siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang ditentukan guru sehingga menghasilkan suatu karya yang sesuai. Hal ini berarti sudah sesuai dengan prinsip dalam model *Problem Based Learning*.

1. Aktifitas guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu mencapai nilai dengan jumlah rata-rata 88,18 termasuk dalam kategori baik sekali.

2. Aktifitas siswa

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat mereka menyelesaikan masalahnya dengan teliti dan benar sehingga menghasilkan suatu karya yang sesuai. Berdasarkan hasil pengamatan setelah kedua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi sifat 20 dan pembagiannya sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah sangat baik.

3. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa atau 84% sedangkan 4 siswa atau 16% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada materi sifat 20 dan pembagiannya di kelas VII MTsN 6 Aceh Besar sudah meningkatkan dan mencapai ketuntasan belajar.

E. Pembahasan Hasil Penerapan *Problem Based Learning* Sifat 20 di MTsN 6 Montasik Aceh Besar

Guru yang mengajar pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi sifat-sifat Allah dan pembagian-Nya “Akidah Akhlak” di kelas VII MTsN 6 Montasik Aceh Besar dalam penelitian ini adalah peneliti, yang menjadi pengamat lembar observasi aktivitas guru adalah ibu Zakia S.Pd yang merupakan guru kelas VII di MTsN 6 Montasik Aceh Besar, dan yang mengamati lembar observasi aktivitas siswa adalah Minhajul Asrar.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas guru pada setiap siklus yang diperoleh dari pengamat dengan nilai persentase dari siklus I adalah 60 (cukup) dan siklus II 88,18 (baik sekali). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi sifat 20 “Sifat-sifat Allah dan pembagian-Nya”. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi

permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.5, dan 4.6.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru/peneliti selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Di mana guru/peneliti dinilai oleh guru kelas VII melalui lembar observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini sesuai sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa: tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah sejumlah informasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran, sejumlah informasi atau data yang diperoleh melalui evaluasi inilah kemudian ditujukan untuk pengembangan pembelajaran.¹

Adapun faktor lain yang mendukung keberhasilan dalam mengelola pembelajaran yaitu tersedianya alat dan bahan untuk melakukan percobaan yang membantu siswa lebih mudah memahami materi sifat-sifat Allah dan pembagian-Nya “Akidah Akhlak” serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara nyata. Tersedianya materi yang dirangkum guru dan permasalahan nyata yang membantu proses pembelajaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Karena faktor tersebut mempercepat selesainya materi pembelajaran dan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar bukan hanya pada penguasaan materi saja, tetapi juga didukung

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

oleh metode, model pembelajaran, serta media lainnya yang dipilih sesuai dengan materi dan dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Aktivitas Siswa

Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Peneliti meminta kesediaan salah seorang rekan yaitu Minhajul Asrar. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I, diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran adalah tidak efektif, karena pada siklus I masih ada siswa yang tidak serius dalam pembelajaran yaitu dalam memecahkan permasalahan masih belum berkontribusi semua siswa dan masih menganggap remeh materi ajar.

Setelah guru melakukan revisi pada siklus I, pada siklus II skor rata-rata aktivitas siswa terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sudah efektif dan semakin meningkat dari siklus I dan menjadi lebih aktif.

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa: pembelajaran dikatakan efektif apabila anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Sehingga dari aktifitas mencari,

²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

menemukan dan menggunakan pengetahuan tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan efektif.

3. Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peneliti menggunakan beberapa soal tes sebagai instrumet penelitian. Kemampuan siswa diuji pada ketuntasan hasil belajar siswa yang diberikan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diakhir siklus yaitu *post test* sebanyak 15 soal coes.

Siswa baru dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di kelas tersebut yaitu 75 untuk ketuntasan individu, sedangkan ketuntasan klasikal 76 sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.³ Dari data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 16 siswa dengan persentase 64% sedangkan 9 siswa dengan persentase 36% belum mencapai ketuntasan belajar. Dan siklus I belum dikatakan tuntas karena masih di bawah KKM yang ditetapkan pada sekolah tersebut.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sudah ada 21 siswa yang mencapai ketuntasan belajarnya yaitu dengan persentase 84%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan hanya 4 siswa dengan persentase 16%. Pencapaian nilai tersebut sudah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu kelulusan klasikal 76%. Maka dapat dinyatakan siklus II sudah berhasil.

³ Wawancara dengan Ibu Zakia S.Pd salah satu Guru MTsN 6 Montasik Aceh Besar, 25 Juni 2020, lokasi: MTsN 6 Montasik Aceh Besar.

Setelah melihat hasil *post test* dari siklus II, pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi pembagian sifat-sifat 20 di kelas VII MTsN 6 Montasik Aceh Besar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan secara klasikal dengan persentase 76%. Dengan demikian penelitian ini sudah dapat meningkatkan pemahaman siswa dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus selanjutnya.

Tercapainya keberhasilan belajar ini tidak lepas dari usaha, bimbingan dan peran guru dalam memotivasi siswa dan mampu melaksanakan dengan baik setiap kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan dan model yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto dalam buku Trianto bahwa, “model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.⁴ Hal-hal yang dapat menyebabkan ketuntasan belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari siswa yang terlibat aktif dalam aktivitas belajar. Semangat belajar yang terlihat dari siswa ketika pembelajaran dimulai. Siswa aktif melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti. Siswa juga menanyakan cara melakukan percobaan dan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, “Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa termotivasi dalam belajar dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran”. Maka

⁴ Trianto, *Desain Pembelajaran bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h. 142.

dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi pembagian sifat-sifat 20 dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan secara *Online* melalui *WhatsApp* Grup, dikarenakan pada saat penelitian akan dilaksanakan kondisi sekolah sudah libur lockdown karena Covid-19. pemberian materi diberikan melalui *WhatsApp*, peneliti juga membentuk *WhatsApp* Grup untuk memudahkan jika terdapat siswa yang ingin bertanya atau berdiskusi tentang materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini terkait peningkatan pemahaman siswa tentang sifat 20 hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi Akidah Akhlak pada kelas VII di MTsN 6 Montasik Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi sifat 20 “Sifat-sifat Allah dan pembagian-Nya” pada siklus I diperoleh dengan kategori cukup 60, dalam tahap siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih banyak yang harus diperbaiki yaitu kemampuan guru dalam membimbing siswa menyelesaikan permasalahan, kemampuan guru dalam membimbing siswa bekerja sama di dalam kelompok dan dalam menghubungkan materi ajar dengan permasalahan yang dibahas. lalu ditingkatkan lagi pada siklus II. Pada siklus II aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal yaitu guru sudah mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan, sudah mampu membimbing

siswa bekerja sama dalam kelompok dan mampu menghubungkan permasalahan yang dibahas dengan materi ajar. Sehingga pada siklus II ini mendapat jumlah rata-rata 88,18 dengan kategori baik sekali.

2. Aktivitas siswa dalam materi sifat 20 "Sifat-sifat Allah dan pembagiannya" dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh cukup 62,96. Dalam siklus I kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran masih banyak yang harus diperbaiki yaitu masih banyak siswa yang kurang bisa menyelesaikan masalah dengan sifat 20, siswa juga kurang bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, dan sebagian siswa belum mampu memahami materi secara keseluruhan. Sehingga ditingkatkan lagi pada siklus II. Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil maksimal yaitu selama kegiatan pembelajaran siswa semakin aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, siswa juga sudah mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan sifat 20, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan sudah mampu memahami dan membedakan pembagian materi secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat pada saat mereka mencari suatu permasalahan yang sering terjadi dilingkungan dan menyelesaikannya dengan menggunakan sifat 20 sehingga memperoleh rata-rata 83,70 dengan kategori baik sekali.
3. Hasil belajar siswa pada materi sifat 20 dan pembagiannya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I memperoleh 64% dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan

dengan memperoleh 84% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan analisis tersebut maka hasil belajar siswa sudah meningkat dan mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII MTsN 6 Montasik Aceh Besar dengan jumlah subjek penelitian 25 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengingat model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran selanjutnya yang di anggap sesuai.
2. Untuk mencapai kualitas hasil belajar, diharapkan kepada guru untuk lebih terampil dalam mengelola kelas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar.
3. Diharapkan kepada guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa jangan hanya menggunakan metode ceramah saja yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan mengurangi daya pemahamannya sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.
4. Bagi pihak yang ingin menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, diharapkan untuk lebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik, memperhatikan alokasi waktu, dan kesiapan siswa di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akmar. *Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Method Course, Spring*: Vol. 4, no. 2. 2010.
- Abdullah, M., Y. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. AMZAH, Jakarta. 2007.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian (suatu penelitian Praktis)*. Jakarta: Bina Aksara. 1985.
- Abbas. S. K.H. *I'TIKAD AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*. Jakarta: Radar Jaya. 2015.
- Arif, M., M. *Kerja Sama Guru Bimbingan konseling dan Guru Pai dalam Pembinaan Akhlak Karimah Kepada Siswa SMA N 1 Leret Bantul*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Ali, L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-Dua*. Jakarta: Perum Balai Pustaka. 2006.
- Arief, A. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Anwar, D. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia. 2003.
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.
- Burg dan Ouldlaan. *The Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*, Spring: 2010 Vol. 4, no. 2 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Djamarah, S. B. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1999.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Iqbal. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah, (Problem Based Learning)*, Desember 2012. Diakses pada tanggal 21 Juli 2017 .

- Idris, M DKK. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Hilal Pustaka, Pasuruan. 2006.
- Jamil, S. *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Johar, Rahmah. *et.al. Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syah Kuala. 2006.
- Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Buku Akidah Akhlak Kelas VII* Jakarta: Kementerian Agama. 2014.
- Kasbollah, K. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris I*. Teaching Learning Strategy, Malang: IKIP Malang. 1993.
- Mufidus Shomad. M. *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali*. Yogyakarta: Bina Nusa. 2006.
- Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual*, Makassar: UNM. 2004.
- Purwanto, N. *Prinsip-Prinsi dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.
- Rush, A., I. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Sugiono, *Metode Penelitian Komulatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2004.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali PERS. 2011.
- Suharto, T. Dkk. *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2005.
- Sudjana, *NPenilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. . 2008.
- Sudijono. A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Siddik, M. *Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Online, <http://sumut.kemenag.go.id>, diakses pada 27/10/2019.
- Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan kemampuan Memecahkan Masalah*, Samarinda: Universitas Mulawarman Samarinda, (2007), h. 73. Diakses tanggal 24 November 2016.

- Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk mengembangkan dan Meningkatkan kemampuan memecahkan Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 2 no. 2: 2007.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Trianto, *Desain Pembelajaran bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2011.
- Usman, B., M. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2004.
- Usman, Basrudin, M.. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2004
- Usman Bin Abdullah Bin Aqil bin Yahya. 2018. *Sifat Dua Puluh*. Jakarta: Sumber Ilmu Jaya Medan.
- Umar, B. *Hadist Tarbawi (pendidikan dalam perspektif Hadist)*, Jakarta: AMZAH, 2012
- W.J.S. Porwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1991.
- Wawancara dengan Ibu Siti Zakiah S.Pd.I salah satu Guru MTsN 6 Montasik Aceh Besar, 25 Juni, lokasi: MTsN 6 Montasik Aceh Besar. 2020
- Yatim, R. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC. 2010



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5319/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2019**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Juli 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Prof. Dr.H. M. Hasbi Amiruddin, MA sebagai pembimbing pertama
Syafuruddin, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Mizanul Kubra
NIM : 160201143
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Sifat 20 di Kelas VII MTsN 6 Montasik Aceh Besar.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Juli 2019



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk disetujui dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5716/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
MTsN 6 Montasik Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIZANUL KUBRA / 160201143**
Semester/Jurusan : **VIII / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Desa Lamsinyeu, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Sifat 20 di Kelas VII MTsN 6 Montasik Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Juni 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Juni 2021

M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 144 /MTsN 01.04.06/TL.00/06/2020

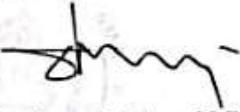
Sehubungan dengan surat saudara Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-5716/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020 Tanggal 19 Juni 2020 yang ditujukan kepada kami dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mizanul Kubra
NIM : 160201143
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Alamat : Desa Lamsinyeu Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar

Benar yang tersebut namanya diatas sudah melakukan Penelitian di MTsN 6 Aceh Besar pada Tanggal 22 s/d 25 Juni 2020. Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Sifat 20 di Kelas VII MTsN 6 Aceh Besar".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Montasik, 26 Juni 2020
Kepala MTsN 6 Aceh Besar,


Drs. Asnawi Adam, M.Pd
NIP. 197005101995031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN 6 Montasik Aceh Besar
Kelas / Semester : VII / Ganjil
Pertemuan ke : I
Materi Pokok : Sifat-Sifat Allah dan Pembagaian-Nya
Alokasi Waktu : 2 x 35 (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator pencapaian Kompetensi

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah,	3.2.1. Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah

	Ma'ani, dan Ma'nawiyah beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT	3.2.2. Menjelaskan dan menyebutkan sifat Nafsiyah yang dimiliki Allah SWT 3.2.3. Menjelaskan dan menyebutkan sifat Salbiyah yang dimiliki Allah SWT
2	1.2. Menghayati dan mengimani sifat-sifat wajib Allah yang Nafsiyah, Salbiyah, Ma'ani, dan Ma'nawiyah.	1.2.2. Menunjukkan keyakinan tentang kebenaran sifat-sifat wajib Allah yang Nafsiyah 1.2.3. Merincikan tentang sifat-sifat wajib Allah yang Salbiyah

C. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menunjukkan keyakinan tentang kebenaran sifat-sifat wajib Allah yang Nafsiyah.
2. Peserta didik dapat menunjukkan keyakinan tentang kebenaran sifat-sifat wajib Allah yang Salbiyah.
3. Peserta didik dapat menumbuhkan hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi sifat-sifat Allah.
4. Peserta didik dapat Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah.
5. Peserta didik dapat menjelaskan dan menyebutkan sifat Nafsiyyah yang dimiliki Allah SWT.
6. Peserta didik dapat menjelaskan dan menyebutkan sifat Salbiyah yang dimiliki Allah SWT.
7. Peserta didik dapat menunjukkan contoh fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat Nafsiyah Allah SWT.
8. Peserta didik dapat menunjukkan contoh fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat Salbiyah Allah SWT

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian sifat wajib dan mustahil
2. Pembagian sifat wajib
 - a. Nafsiya: wujud
 - b. Salbiyah: Qidam, Baqa', Mukhalafatu lil hawadisi, Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyah.

E. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model pembelajaran : *Problem Based Learning*
3. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdo'a.2. Guru mengkondisikan siswa-siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. <p style="text-align: center;">Tahap I: Orientasi Siswa Pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none">3. Guru menggali pengetahuan awal siswa sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.<ul style="list-style-type: none">• Anak-anak, kalian pernah tidak mendengar sifat 20?• Jika pernah, apa itu sifat 20?4. Siswa menjawab pertanyaan guru5. Guru memberikan penguatan atas jawaban	10 Menit

	<p>siswa.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Tahap II: Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar</p> <p>7. Guru membentuk 3 kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa dengan kemampuan heterogen.</p> <p>•Mengamati</p> <p>8. Guru menunjukkan Gambar tentang orang yang keluar dari agama islam dan mengorientasikan siswa pada masalah.</p> <p>9. Siswa memperhatikan Gambar yang disediakan guru.</p> <p>•Menanya</p> <p>10. Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamatinya.</p> <p>11. Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa</p> <p>12. Guru menyampaikan materi sifat 20.</p> <p>Tahap III: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.</p> <p>•Eksperimen/ Explorasi</p> <p>13. Guru memberikan gambaran masalah untuk diselesaikan siswa secara berkelompok</p> <p>14. siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dengan mengaitkan materi sifat 20</p> <p>15. Dengan bantuan guru, peserta didik mendiskusikan dan mengidentifikasi 2 macam pembagian sifat 20 (Nafsiyah dan</p>	<p>50 Menit</p>

	<p>Salbiyah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asosiasi <p>16. Peserta didik secara kelompok merumuskan hasil diskusi kelompoknya tentang sifat 20 dan pembagiannya dalam kenyataan.</p> <p>Tahap IV: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi <p>17. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk menjelaskan bagaimana penyelesaian masalah yang telah ditentukan melalui sifat 20 dan siswa lain menanggapi.</p> <p>18. Guru menanggapi penjelasan siswa mengenai penyelesaian masalah yang telah ditentukan.</p> <p>Tahap V: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>19. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>20. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan “Apakah pembelajaran pada hari ini menyenangkan?”.</p> <p>21. Dengan bimbingan guru, beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>22. Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran hari ini.</p> <p>23. Guru memberikan soal post test kepada siswa secara individu.</p> <p>24. Guru memberi pesan-pesan moral.</p> <p>25. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini.</p>	<p>10 Menit</p>

	26. Guru mengucapkan salam.	
--	-----------------------------	--

G. SUMBER/ALAT/MEDIA PEMBELAJARAN

- **Sumber** : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.

Buku Akidah Akhlak Kelas VII karangan kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta: kementerian Agama, 2014.

Buku 'Itikad Ahlussunah Wal Jamaah Karangan K.H Siradjuddin Abbas.

Kitab Sifat Dua Puluh karangan Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya

- **Media** : Laptop dan Handphone.

- **Alat** : (-).



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN 6 Montasik Aceh Besar
Kelas / Semester : VII / Ganjil
Pertemuan ke : II
Materi Pokok : Sifat-Sifat Allah dan Pembagian-Nya
Alokasi Waktu : 2 x 35 (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator pencapaian Kompetensi

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang Nafsiyah, Salbiyah,	3.2.1. Menjelaskan dan menyebutkan sifat Ma'ani yang

	Ma'ani, dan Ma'nawiyah beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT	dimiliki Allah SWT 3.2.2. Menjelaskan dan menyebutkan sifat Ma'nawiyah yang dimiliki Allah SWT
2	1.2. Menghayati dan mengimani sifat-sifat wajib Allah yang Nafsiyah, Salbiyah, Ma'ani, dan Ma'nawiyah.	1.2.2. Menunjukkan keyakinan tentang kebenaran sifat-sifat wajib Allah yang Ma'ani 1.2.3. Merincikan tentang sifat-sifat wajib Allah yang Ma'nawiyah

C. Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menunjukkan keyakinan tentang kebenaran sifat-sifat wajib Allah yang Ma'ani.
2. Peserta didik dapat menunjukkan keyakinan tentang kebenaran sifat-sifat wajib Allah yang Ma'nawiyah.
3. Peserta didik dapat menumbuhkan hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi sifat-sifat Allah.
4. Peserta didik dapat Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah.
5. Peserta didik dapat menjelaskan dan menyebutkan sifat Ma'ani yang dimiliki Allah SWT.
6. Peserta didik dapat menjelaskan dan menyebutkan sifat Ma'nawiyah yang dimiliki Allah SWT.
7. Peserta didik dapat menunjukkan contoh fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat Ma'ani Allah SWT.
8. Peserta didik dapat menunjukkan contoh fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat Ma'nawiyah Allah SWT

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian sifat wajib dan mustahil
2. Pembagian sifat wajib
 - a. Ma'ani: Qudrat, Iradat, 'Ilmu, Hayat, Sama', Basar, Kalam
 - b. Ma'nawiyah: Qadiran, Muridan, 'Aliman, Hayyan, Samian, Basiran, Mutakalliman.

E. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model pembelajaran : *Problem Based Learning*
3. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdo'a.2. Guru mengkondisikan siswa-siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Tahap I: Orientasi Siswa Pada Masalah3. Guru menggali pengetahuan awal siswa sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.<ul style="list-style-type: none">• Kemarin kita sudah belajar tentang sifat Allah yang Nafsiyah dan Salbiyah, hari ini kita akan belajar sifat Ma'ani dan Ma'nawiyah.• Apakah kalian pernah mendengar sifat Ma'ani dan Ma'nawiyah Jika pernah, apa	10 Menit

	<p>itu sifat Ma'ni dan Ma'nawiyah?</p> <p>4. Siswa menjawab pertanyaan guru.</p> <p>5. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Tahap II: Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar</p> <p>7. Guru membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dengan kemampuan heterogen.</p> <p>•Mengamati</p> <p>8. Guru menunjukkan video tentang penyimpangan hakikat kemanusiaan dan mengorientasikan siswa pada masalah dengan memberikan pertanyaan.</p> <p>9. Siswa memperhatikan video yang disediakan guru.</p> <p>•Menanya</p> <p>10. Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamatinya.</p> <p>11. Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa</p> <p>12. Guru dan siswa bertanya jawab.</p> <p>Tahap III: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.</p> <p>•Eksperimen/ Explorasi</p> <p>13. Peserta didik mencari suatu permasalahan dalam keseharian untuk diselesaikan melalui pemahaman sifat 20.</p> <p>14. Dengan bantuan guru, peserta didik</p>	<p>50 Menit</p>

	<p>mendiskusikan dan mengidentifikasi 2 macam pembagian sifat 20 (Ma'ani, dan Ma'nawiyah)</p> <p>• Asosiasi</p> <p>15. Peserta didik secara kelompok merumuskan hasil diskusi kelompoknya tentang sifat 20 dan pembagiannya dalam kenyataan.</p> <p>Tahap IV: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</p> <p>• Komunikasi</p> <p>16. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk menjelaskan bagaimana penyelesaian masalah yang telah ditentukan melalui sifat 20 dan siswa lain menanggapi.</p> <p>17. Guru menanggapi penjelasan siswa mengenai penyelesaian masalah yang telah ditentukan.</p> <p>Tahap V: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>18. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>19. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan “Apakah pembelajaran pada hari ini menyenangkan?”. N I R Y</p> <p>20. Dengan bimbingan guru, beberapa siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>21. Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran hari ini.</p> <p>22. Guru memberikan soal post test kepada siswa secara individu.</p> <p>23. Guru memberi pesan-pesan moral.</p>	<p>10 Menit</p>

	24. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini.	
	25. Guru mengucapkan salam.	

G. SUMBER/ALAT/MEDIA PEMBELAJARAN

- **Sumber** : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
 Buku Akidah Akhlak Kelas VII karangan kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta: kementerian Agama, 2014.
 Buku 'Itikad Ahlussunah Wal Jamaah Karangan K.H Siradjuddin Abbas.
 Kitab Sifat Dua Puluh karangan Usman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya
- **Media** : Laptop, Handphone
- **Alat** : (-).



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Nama Sekolah : MTsN 6 Montasik Aceh Besar
Kelas/Semester : I/Genap
Hari/Tanggal : Senin / 22 juni 2020
Pertemuan ke : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35
Nama Guru : Mizanul Kubra
Materi : Sifat-Sifat Allah dan Pembagian-Nya
Pembelajaran : 1
Nama Pengamat/ Observasi : Zakia, S.Pd

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah nilai 1-5 pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

C. Keterangan Kriteria Penilaian:

Keterangan Nilai:

5 = Baik Sekali

3 = Cukup

1 = Tidak Baik

4 = Baik

2 = kurang

Kategori:

1. Tidak Baik = 30-39

2. Kurang = 40-55

3. Cukup = 56-65

4. Baik = 66-79

5. Baik Sekali = 80-100

D. Lembar Observasi

NO	Langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai
		Kegiatan Awal	
		1. Kemampuan guru membuka pembelajaran dengan memberi salam	4
		2. Kemampuan guru untuk mengatur siswa untuk berdo'a	4
		3. Kemampuan guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.	3
1.	Orientasi siswa pada masalah	4. Kemampuan guru menggali pengetahuan awal siswa	2
		5. Kemampuan guru menguatkan jawaban siswa	3
		6. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2.	Mengorganisasi	Kegiatan inti	

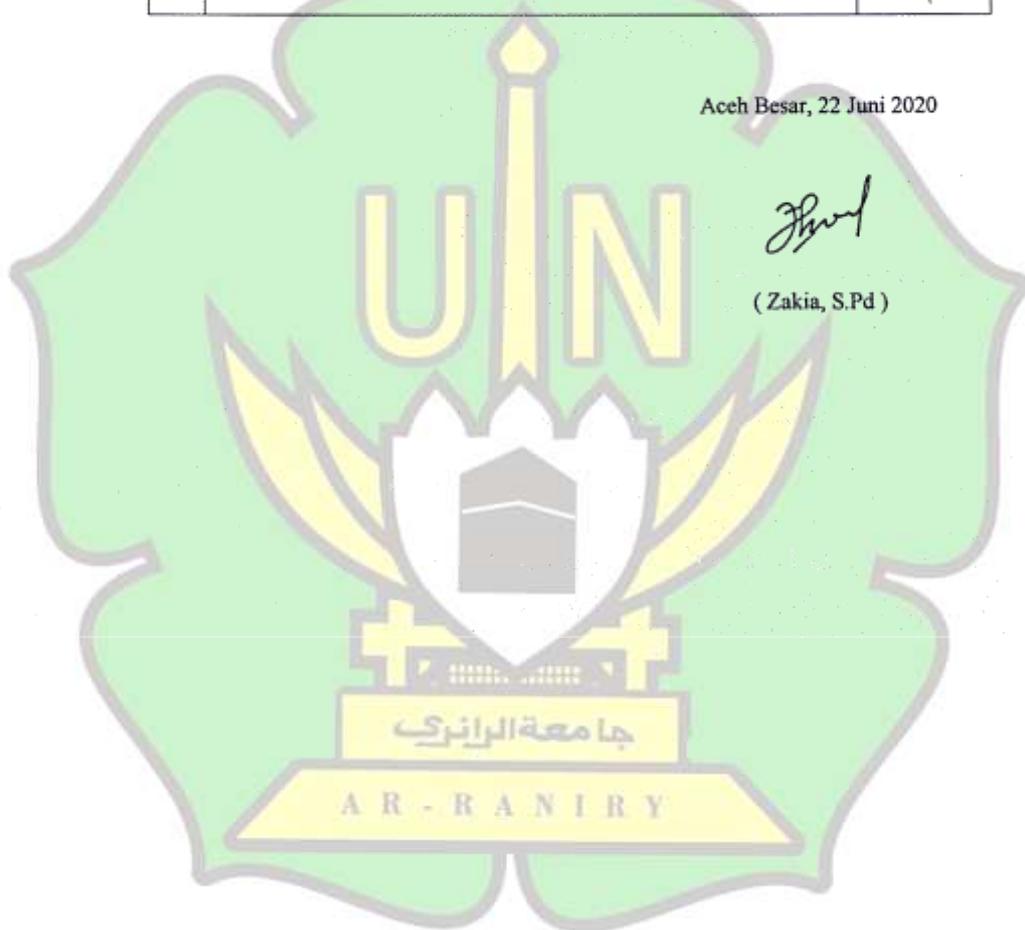
	peserta didik untuk belajar	7. Kemampuan guru mengatur siswa dalam kelompok belajar	3
		8. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar	4
		9. Kemampuan guru menampilkan Gambar	3
		10. Kemampuan guru memotivasi siswa untuk mengajukan tanggapan dan pertanyaan terhadap apa yang dilihat dan diamatinya dari Gambar	3
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	11. Kemampuan guru dalam mengontrol dan membantu siswa dalam mencari informasi lain	2
		12. Kemampuan guru membimbing siswa melakukan diskusi dan mengidentifikasi pembagian sifat	2
		13. Kemampuan guru membimbing siswa merumuskan hasil diskusinya dalam kelompok	3
4.	Mengembangkan dan	14. Kemampuan guru membina	3

	menyajikan hasil karya	siswa merumuskan hasil diskusinya dalam kelompok	
		15. Kemampuan guru dalam menanggapi hasil diskusi siswa	3
5.	Menganalisis dan meng evaluasi proses pemecahan masalah	16. Kemampuan guru melakukan pengawasan ketika siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3
		17. Kemampuan guru untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti siswa	3
	Kegiatan akhir	18. Kemampuan guru menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi sifat 20	3
		19. Kemampuan guru memberikan penghargaan kepada siswa	0
		20. Guru menyampaikan pesan moral	3
		21. Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a	2
		22. Penerapan model <i>Problem Based</i>	3

<i>Learning dalam pembelajaran</i>	
Jumlah	66
Rata-rata	60
Kategori	Cukup

Aceh Besar, 22 Juni 2020


(Zakia, S.Pd)



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II

Nama Sekolah : MTsN 6 Montasik Aceh Besar
Kelas/Semester : I/Genap
Hari/Tanggal : Kamis / 25 juni 2020
Pertemuan ke : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35
Nama Guru : Mizanul Kubra
Materi : Sifat-Sifat Allah dan Pembagian-Nya
Pembelajaran : II
Nama Pengamat/ Observasi : Zakia, S.Pd

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah nilai 1-5 pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

C. Keterangan Kriteria Penilaian:

Keterangan Nilai:

5 = Baik Sekali	3 = Cukup	1 = Tidak Baik
4 = Baik	2 = kurang	

Kategori:

- | | |
|----------------|----------|
| 1. Tidak Baik | = 30-39 |
| 2. Kurang | = 40-55 |
| 3. Cukup | = 56-65 |
| 4. Baik | = 66-79 |
| 5. Baik Sekali | = 80-100 |

D. Lembar Observasi

NO	Langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai
		Kegiatan Awal 1. Kemampuan guru membuka pembelajaran dengan memberi salam	5
		2. Kemampuan guru untuk mengatur siswa untuk berdo'a	4
		3. Kemampuan guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	4
1.	Orientasi siswa pada masalah	4. Kemampuan guru menggali pengetahuan awal siswa	4
		5. Kemampuan guru menguatkan jawaban siswa	4
		6. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran	4

2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Kegiatan inti	
		7. Kemampuan guru mengatur siswa dalam 5 kelompok belajar	5
		8. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar	4
		9. Kemampuan guru menampilkan video.	5
		10. Kemampuan guru memotivasi siswa untuk mengajukan tanggapan dan pertanyaan terhadap apa yang dilihat dan diamatinya dari video	4
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	11. Kemampuan guru dalam mengontrol dan membantu siswa dalam mencari informasi lain.	4
		12. Kemampuan guru membimbing siswa melakukan diskusi dan mengidentifikasi pembagian sifat 20.	4
		13. Kemampuan guru membimbing siswa merumuskan hasil diskusinya dalam kelompok	4
4.	Mengembangkan dan	14. Kemampuan guru membina	4

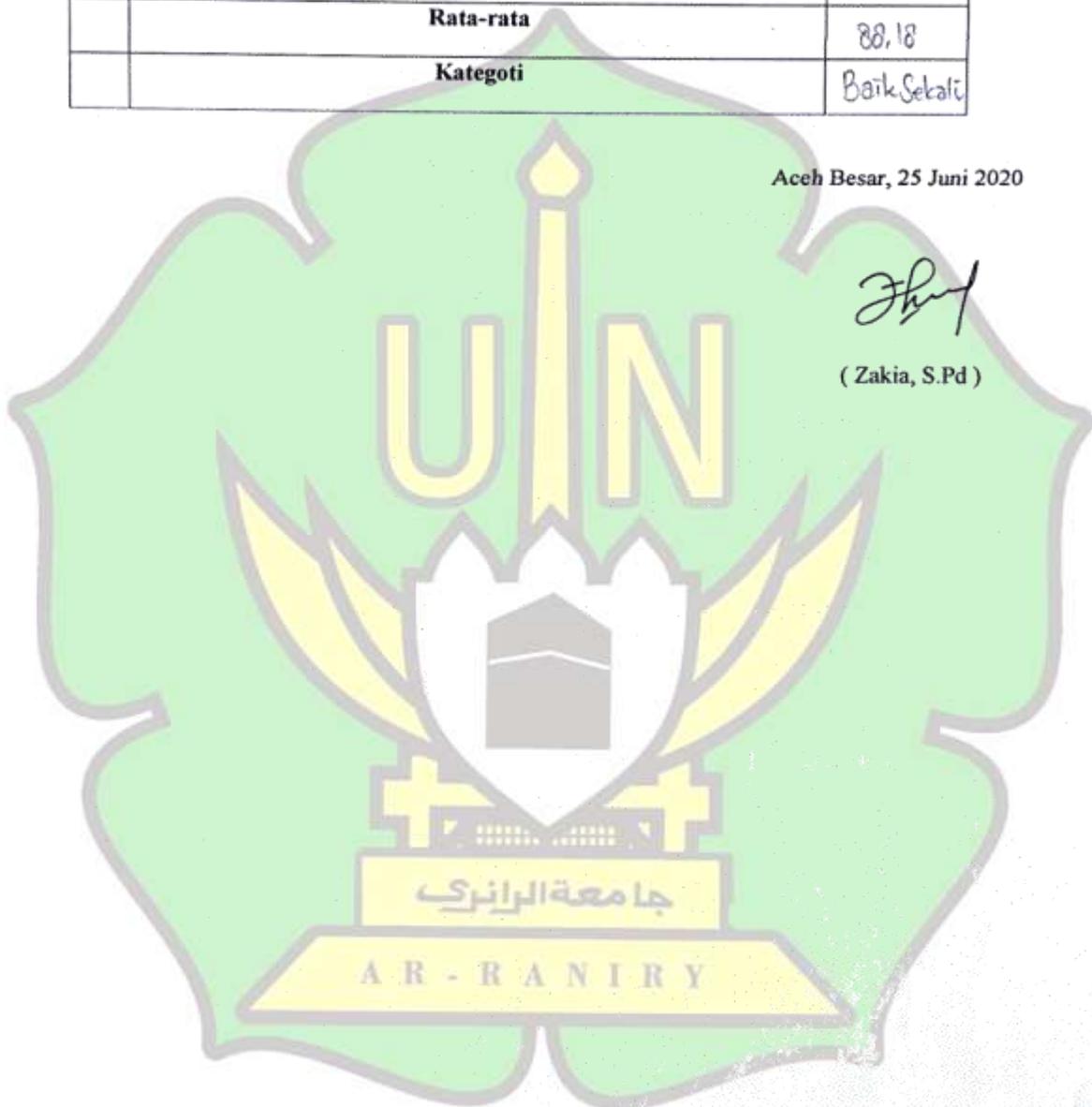
	menyajikan hasil karya	siswa merumuskan hasil diskusinya dalam kelompok	
		15. Kemampuan guru dalam menanggapi hasil diskusi siswa	5
5.	Menganalisis dan meng evaluasi proses pemecahan masalah	16. Kemampuan guru melakukan pengawasan ketika siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	5
		17. Kemampuan guru untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di menegrti siswa	5
		Kegiatan akhir	5
		18. Kemampuan guru menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi sifat 20	
		19. Kemampuan guru memeberikan penghargaan kepada siswa	5
		20. Guru menyampaikan pesan moral	4
		21. Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a	5
		22. Penerapan model <i>Problem Based</i>	4

<i>Learning dalam pembelajaran</i>		
Jumlah		97
Rata-rata		88,18
Kategori		Baik Sekali

Aceh Besar, 25 Juni 2020



(Zakia, S.Pd)



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

Nama Sekolah : MTsN 6 Montasik Aceh Besar
Kelas/Semester : I/Genap
Hari/Tanggal : Senin / 22 juni 2020
Peretemuan ke : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35
Nama Guru : Mizanul Kubra
Materi : Sifat-Sifat Allah dan Pembagian-Nya
Pembelajaran : I
Nama Pengamat/ Observasi : Minhajul Asrar

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah nilai 1-5 pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

C. Keterangan Kriteria Penilaian:

Keterangan Nilai:

5 = Baik Sekali 3 = Cukup 1 = Tidak Baik
4 = Baik 2 = kurang

Kategori:

1. Tidak Baik = 30-39
2. Kurang = 40-55
3. Cukup = 56-65
4. Baik = 66-79
5. Baik Sekali = 80-100

D. Lembar Observasi

No	Langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai
		<p style="text-align: center;">Kegiatan awal</p> <p>1. Siswa menjawab salam</p> <p>2. Siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>3. Siswa merapikan kursi meja dan bersiap untuk belajar</p> <p>4. Siswa tergalil pengetahuan awal tentang pemahaman sifat 20</p> <p>5. Siswa memberi pertanyaan mengenai sifat 20</p> <p>6. Siswa termotivasi dengan guru dan tertarik serta tumbuh keinginan untuk mempelajari materi yang akan di ajarkan</p>	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">3</p>
1.	Orientasi siswa pada masalah		
2.		7. Siswa membentuk 4 kelompok belajar	4

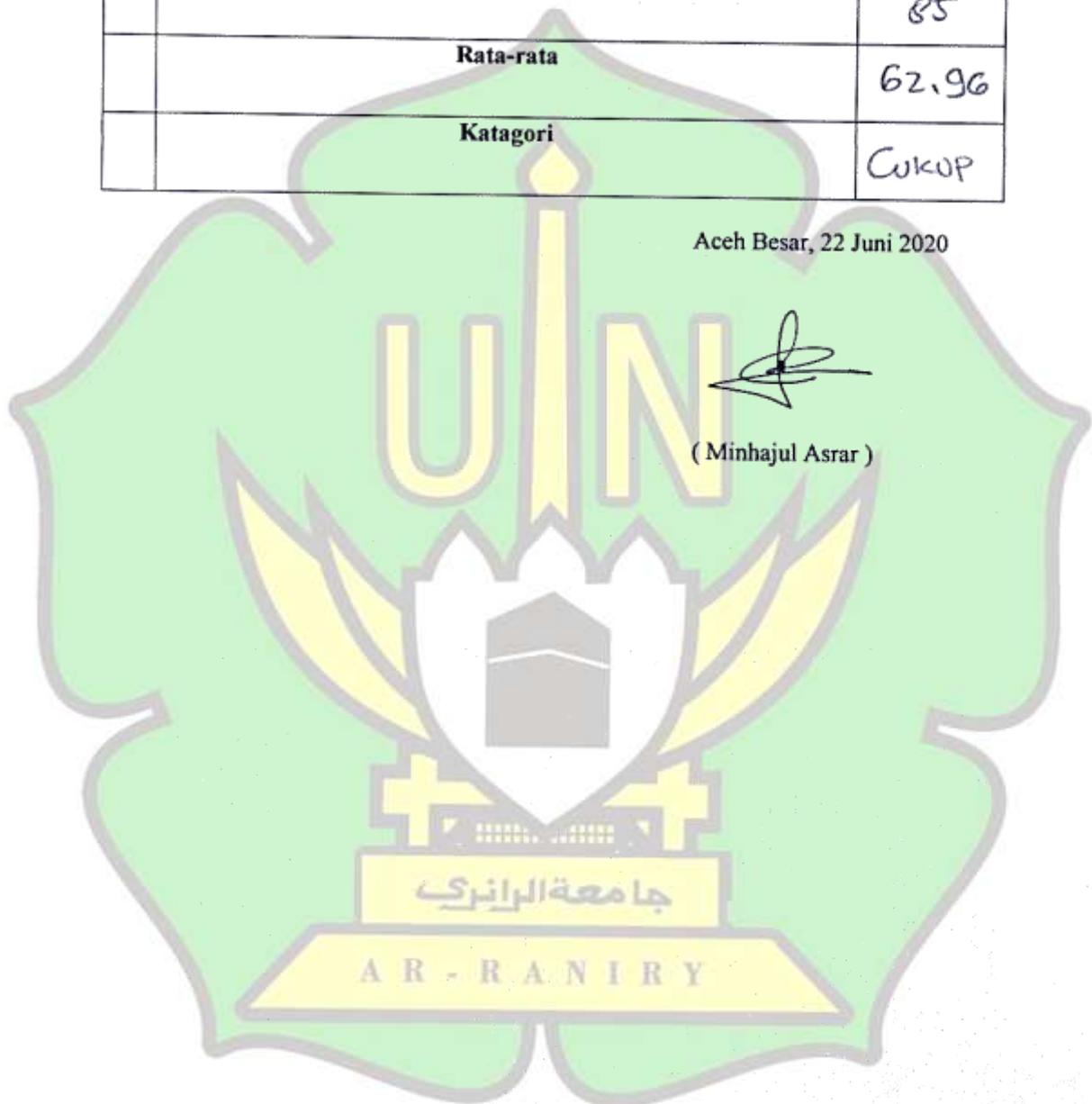
	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	8. Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang materi pembelajaran.	4
		9. Siswa memperhatikan Gambar yang di sediakan guru	4
		10. Siswa mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati	4
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	11. Siswa mencari informasi tentang sifat 20	3
		12. Siswa secara kelompok merumuskan hasil diskusi kelompoknya tentang sifat 20	3
		13. Siswa menjelaskan bagaimana penyelesaian masalah melalui sifat 20 yang terdapat pada Gambar	3
		14. Siswa menanggapi penjelasan temannya	3
		15. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4
4.		16. Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah menggunakan pemahaman sifat 20	3

		27. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran	3
		Jumlah	85
		Rata-rata	62,96
		Katagori	Cukup

Aceh Besar, 22 Juni 2020



(Minhajul Asrar)



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

Nama Sekolah : MTsN 6 Montasik Aceh Besar
Kelas/Semester : I/Genap
Hari/Tanggal : Kamis / 25 juni 2020
Peretemuan ke : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35
Nama Guru : Mizanul Kubra
Materi : Sifat-Sifat Allah dan Pembagian-Nya
Pembelajaran : II
Nama Pengamat/ Observasi : Minhajul Asrar

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah nilai 1-5 pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

C. Keterangan Kriteria Penilaian:

Keterangan Nilai:

5 = Baik Sekali	3 = Cukup	1 = Tidak Baik
4 = Baik	2 = kurang	

Kategori:

1. Tidak Baik = 30-39
2. Kurang = 40-55
3. Cukup = 56-65
4. Baik = 66-79
5. Baik Sekali = 80-100

D. Lembar Observasi

No	Langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	Aspek yang dinilai	Nilai
		<p style="text-align: center;">Kegiatan awal</p> <p>1. Siswa menjawab salam</p>	5
		2. Siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran	5
		3. Siswa merapikan kursi meja dan bersiap untuk belajar	5
1.	Orientasi siswa pada masalah	4. Siswa tergali pengetahuan awal tentang pemahaman sifat 20	4
		5. Siswa memberi pertanyaan mengenai sifat 20	4
		6. Siswa termotivasi dengan guru dan tertarik serta tumbuh keinginan untuk mempelajari materi yang akan di ajarkan	5
2.		7. Siswa membentuk 5 kelompok belajar	4

	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	8. Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang materi pembelajaran	4
		9. Siswa memperhatikan video yang di sediakan guru	4
		10. Siswa mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati	5
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	11. Siswa mencari informasi tentang sifat 20	4
		12. Siswa secara kelompok merumuskan hasil diskusi kelompoknya tentang sifat 20	4
		13. Siswa menjelaskan bagaimana penyelesaian masalah melalui sifat 20 yang terdapat pada video	4
		14. Siswa menanggapi penjelasan temannya	4
		15. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	5
4.		16. Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah menggunakan pemahaman sifat 20	4

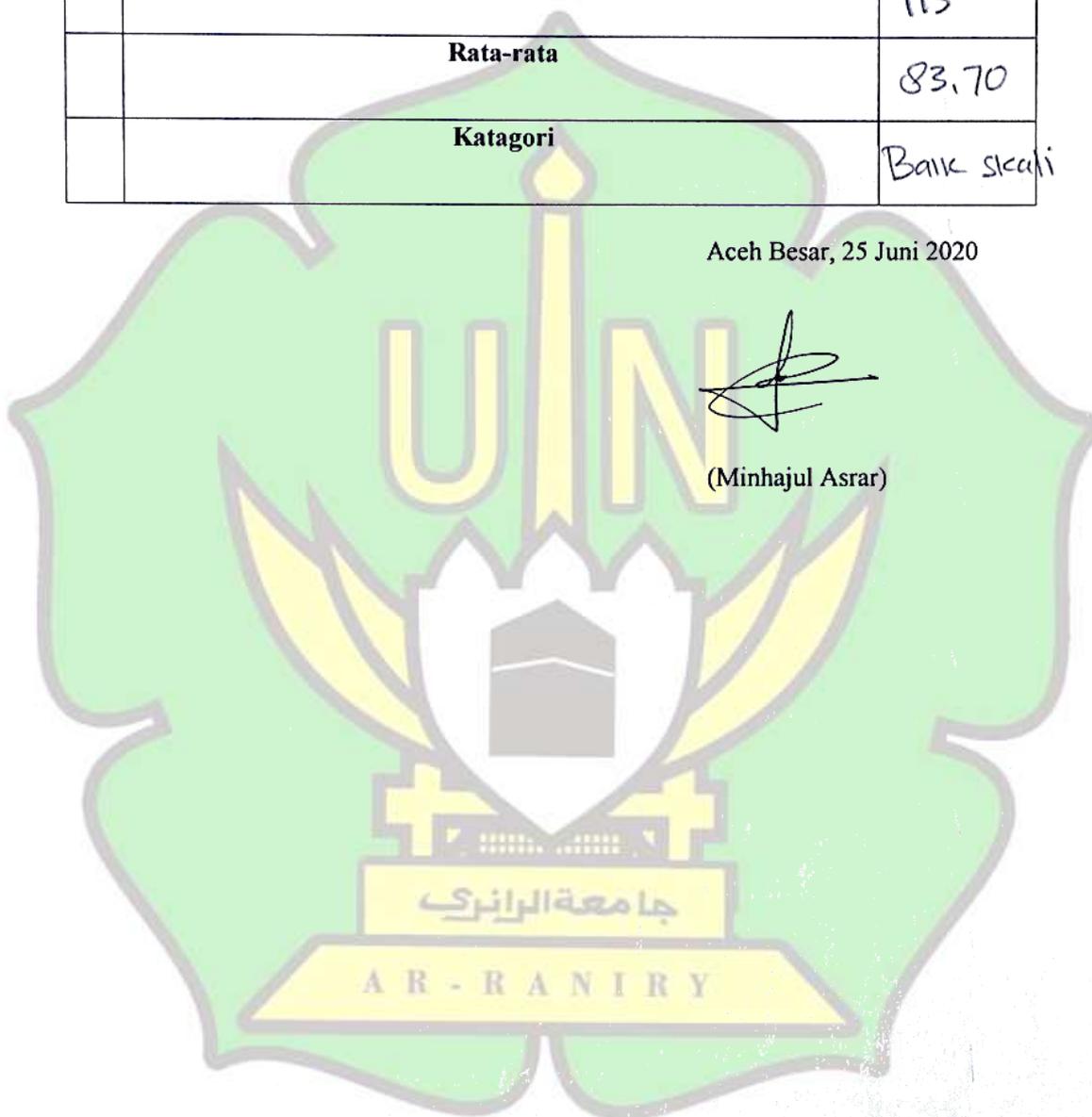
	Menembangkan dan menyajikan hasil karya	17. Siswa memepresentasikan hasil kerja kelompoknya	4
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	18. Siswa menanggapi presentasi dari temannya	4
		19. Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum di menegerti siswa	4
		20. Siswa menjawab pertanyaan temannya	4
		Kegiatan akhir	
		21. Siswa mengerjakan soal post-test	4
		22. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini tentang sifat 20	4
		23. Mendengarkan penguatan tentang penyimpulan materi	4
		24. Siswa menerima penghargaan secara kelompok	4
		25. Siswa memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru	4
		26. Siswa membaca do'a penutup	4

		27. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran	4
		Jumlah	113
		Rata-rata	83.70
		Kategori	Bank skali

Aceh Besar, 25 Juni 2020



(Minhajul Asrar)



Soal Evaluasi Siklus I

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini yang dianggap paling benar.

1. Seorang mukmin yang ketika melihat sesuatu ia ingat kepada Allah Swt, hal ini menunjukkan bahwa ia telah mengamalkan salah satu sifat Allah yang ...
 - a. Qidam
 - b. Baqa'
 - c. Wujud
 - d. Muhkhalafatuhu lilhawadisi
2. Apakah arti dari sifat wajib Allah Swt yang berbunyi *Qiyamuhu binafsihi* ...
 - a. Allah butuh batuan manusia
 - b. Allah ada
 - c. Allah berdiri sendiri
 - d. Allah kekal
3. Apakah arti dari sifat mustahil Allah yang berbunyi *Hudust* ...
 - a. Kekal
 - b. Nyaman
 - c. Indah
 - d. Baharu
4. Sifat mustahil Allah Swt *Fana'* artinya ...
 - a. Bukmun
 - b. Binas
 - c. Ada
 - d. Rusak
5. Arti dari sifat *ta'addud* ialah ...
 - a. Berlebih-lebihan
 - b. Berbilang atau lebih dari satu
 - c. Membutuhkan sesuatu lebih dari dirinya
 - d. Menyetarakan dengannya

Soal Evaluasi Siklus I

6. Sifat *Baqa'* artinya adalah ...
- a. Maha melihat
 - b. Maha mendengar
 - c. Maha kekal
 - d. Maha esa
7. Mukmin yang ketika melihat dan mengalami suatu kejadian ia hanya menyadari bahwa semuanya atas perbuatan Allah Swt, hal ini menunjukkan bahwa ia telah mengamalkan salah satu sifat Allah Swt, yaitu ...
- a. Qidam
 - b. Wahdaniyah
 - c. Mukhalafatuhu lilhawadist
 - d. Qiyamuhu binafsih
8. Tidak sama seperti manusia, Allah Swt itu tidak membutuhkan bantuan-bantuan makhluknya karna Allah itu bersifat...
- a. Qiyamuhu binafsih
 - b. Wujud
 - c. Iradat
 - d. Qidam
9. Sifat yang tidak layak bagi Allah Swt atau tidak mungkin ada pada Allah disebut ...
- a. Sifat wajib Allah
 - b. Sifat jaiz Allah
 - c. Sifat ma'nawiyah
 - d. Sifat mustahil Allah
10. Di bawah ini adalah sifat-sifat wajib bagi Allah Swt, kecuali ...
- a. 'Adam
 - b. Qidam
 - c. Baqa
 - d. Wujud
11. *Wujud* yaitu sifat yang berhubungan dengan zat Allah Swt, sifat ini adalah...
- a. Sifat Ma'ani
 - b. Sifat Ma'nawiyah
 - c. Sifat Salbiyah
 - d. Sifat Nafsiyah

Soal Evaluasi Siklus I

12. Allah Swt bersifat *Qiyamuhu binafsihi*, mustahil Allah Swt memiliki sifat...

- a. Ikhtiyaju ligairihi
- b. Mumasalatuhi lilhawadisi
- c. Mukrahan
- d. Jahilan

13. Perhatikan gambar dibawah ini.



Keterkaitan antara gambar di atas yang lebih cocok dengan pemahaman sifat Baqa' adalah...

- a. Meyakini Allah Swt berbeda dengan makhluk
- b. Meyakini Allah Swt zat yang terdahulu
- c. Meyakini Allah Swt zat yang kekal yang tiada mati, sedangkan makhluk semua akan mati.
- d. Semua jawaban benar

14. Sifat salbiyah terdiri dari... sifat.

- a. 7 sifat
- b. 4 sifat
- c. 6 sifat
- d. 5 sifat

15. Mukhalafatuhi lil hawadist termasuk kedalam sifat...

- a. Sifat Nafsiyah
- b. Sifat Salbiyah
- c. Sifat Maknawiyah
- d. Sifat Ma'ani

Soal evaluasi Siklus II

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini yang dianggap paling benar.

1. Sifat Allah *Mutakaliman* artinya ialah ...
 - a. Maha yang mengetahui
 - b. Maha yang hidup
 - c. Maha yang mendengar
 - d. Maha yang berkata-kata
2. Sifat mustahil Allah Swt '*Umyun* artinya buta sifat wajib Allah Swt adalah ...
 - a. Sama'
 - b. Basar
 - c. Kalam
 - d. Qadiran
3. Seorang muslim tidak lagi memiliki penyakit hati iri, dengki, takabbur, sombong, ria, ujub dan dll. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tersebut telah meyakini dan memahami bahwa Allah Swt memiliki sifat...
 - a. Hayyah
 - b. Sama'
 - c. Kalam
 - d. 'Ilmu
4. ketika kita melihat seseorang yang tidak lagi melakukan kemaksiatan secara zhariyah (terlihat) seperti tidak lagi meninggalkan salat, tidak berzina, tidak mabukmabukan dan dll, berarti orang tersebut telah meyakini Allah Swt bersifat ...
 - a. Qudrah
 - b. Sama'
 - c. Basar
 - d. Iradah
5. Adanya kelaziman dari sifat ma'ani disebut dengan ...
 - a. Ma'nawiyah
 - b. Nafsiyah
 - c. Salbiyah
 - d. Ma'ani
6. Sifat mustahil dari Ma'ani terdiri dari ...
 - a. 6 sifat
 - b. 7 sifat
 - c. 5 sifat
 - d. 4 sifat

Soal evaluasi Siklus II

7. Seorang pedagang yang memulai berjualan dari pagi hingga malam dengan target keuntungan yang banyak, namun ternyata kenyataan tidak sesuai dengan perkiraan dan akhirnya pedagang tersebut mempasrahkan dirinya kepada Allah Swt. Berarti pedagang tersebut meyakini bahwa Allah Swt memiliki sifat ...
- a. Hayat
 - b. Mukhalafatuhu lil hawadists
 - c. Qidam
 - d. Kalam
8. Sifat mustahil dari sifat *Mutakallimun* adalah...
- a. 'Umyun
 - b. Karihun
 - c. Abkama
 - d. Jahlun
9. Sifat yang selalu tetap ada pada zat Allah Swt dan tidak mungkin pada suatu ketika Allah Swt tidak bersifat demikian. Ini adalah salah satu dari sifat ...
- a. Maknawiyah
 - b. Nafsiyah
 - c. Salbiyah
 - d. Ma'ani
10. Arti dari sifat mustahil *Suhmmun* adalah ...
- a. Melihat
 - b. Tuli
 - c. Mendengar
 - d. Buta
11. Arti dari sifat mustahil *Karihun* adalah ...
- a. Yang tidak berkehendak
 - b. Yang berkehendak
 - c. Yang kuasa
 - d. Yang berbicara
12. Manusia mempunyai kehendak, tetapi banyak yang tidak terlaksana. Kehendak Allah Swt. Pasti terlaksana karena Dia Maha Kuasa. Jika Allah Swt. Berkehendak, tidak satupun yang menolak. Allah Swt. Mempunyai kemauan dan kehendak sendiri dalam menciptakan alam semesta. Dia tidak akan diperintah dan diatur lain. Pemahaman ini termasuk kedalam pembagian sifat ...
- a. Nafsiyah
 - b. Ma'nawiyah
 - c. Ma'ani
 - d. Salbiyah
13. Yang termasuk kedalam pembagian sifat Ma'nawiyah adalah ...

Soal eavaluasi Siklus II

- a. Qidam, Baqa', Mukhalafatuhu lil hawadits, Qiyamuhu Binasfsihi, Wahdaniyah
- b. Qadirun, Muridun, 'Alimun, Hayyun, Sami'un, Bashirun, Mutakallimun
- c. Wujud
- d. Qudrah, Iradah, 'Ilmu, Hayyat, Sama', Bashar, Kalam

14. Allah melihat segala sesuatu. Baik yang besar maupun yang kecil, bahkan yang tersembunyi, tanpa alat bantuan untuk melihat. Penglihatan Allah tidak ada batasnya. Teknologi manusia yang paling canggihpun tidak mungkin dapat mengimbangi penglihatan Allah. Pemahaman ini termasuk ke dalam sifat ...

- a. Ma'nawiyah
- b. Salbiyah
- c. Nafsiyah
- d. Ma'ani

15. Jelaskan secara singkat hubungan gambar dibawah ini dengan sifat-sifat Allah yang 20.



AR - RANIRY

Kunci Jawaban Siklus I

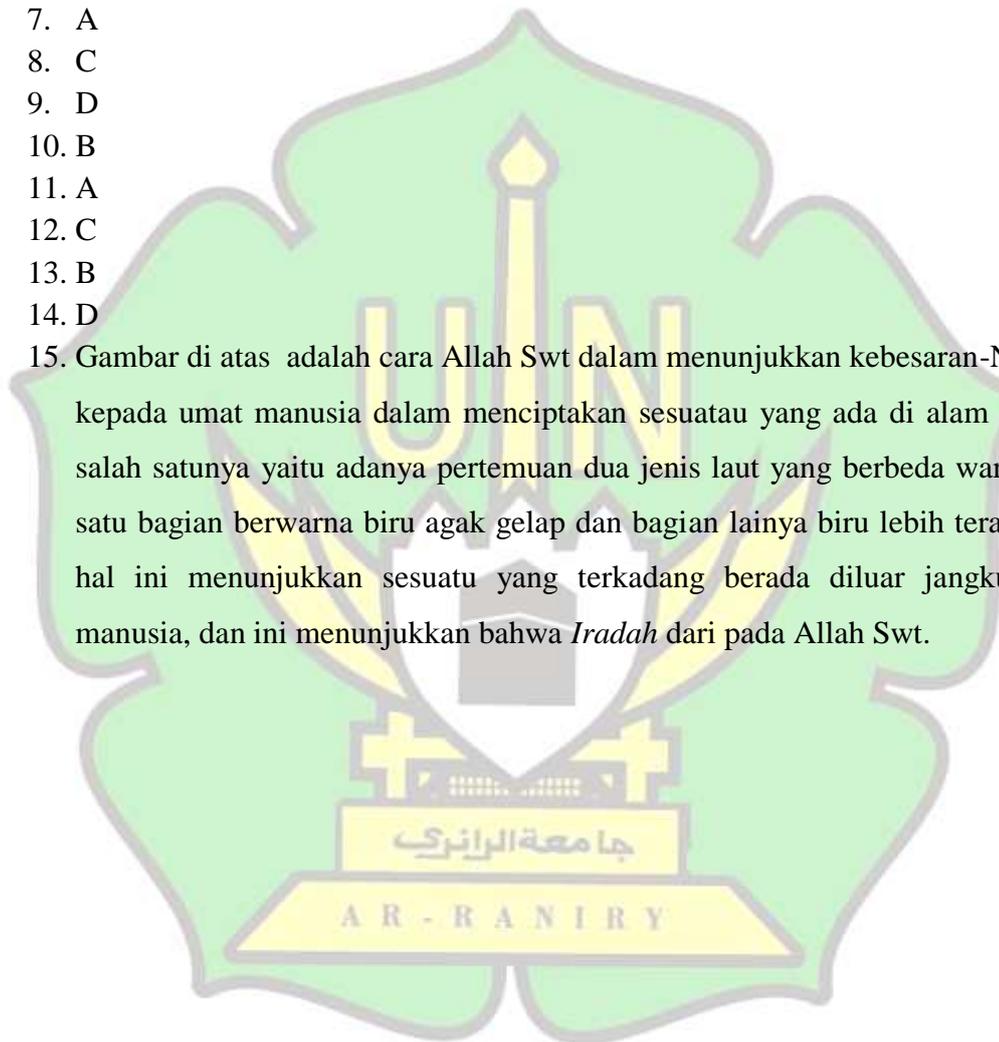
1. C
2. C
3. D
4. B
5. B
6. C
7. B
8. A
9. D
10. A
11. D
12. A
13. C
14. D
15. B



Kunci Jawaban Siklus II

1. D
2. B
3. D
4. C
5. A
6. B
7. A
8. C
9. D
10. B
11. A
12. C
13. B
14. D

15. Gambar di atas adalah cara Allah Swt dalam menunjukkan kebesarannya kepada umat manusia dalam menciptakan sesuatu yang ada di alam ini, salah satunya yaitu adanya pertemuan dua jenis laut yang berbeda warna, satu bagian berwarna biru agak gelap dan bagian lainnya biru lebih terang, hal ini menunjukkan sesuatu yang terkadang berada diluar jangkuan manusia, dan ini menunjukkan bahwa *Iradah* dari pada Allah Swt.



Soal Evaluasi Siklus I

B = 9
S = 6

Nama : NABILA Rizka
Kelas : VII
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

59

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini yang dianggap paling benar.

1. Seorang mukmin yang ketika melihat sesuatu ia ingat kepada Allah Swt, hal ini menunjukkan bahwa ia telah mengamalkan salah satu sifat Allah yang ...
 - a. Qidam
 - b. Baqa'
 - c. Wujud
 - d. Mukhalafatuhu lillahwadi
2. Apakah arti dari sifat wajib Allah Swt yang berbunyi *Qiyamuhu binafsihi* ...
 - a. Allah butuh batuan manusia
 - b. Allah ada
 - c. Allah berdiri sendiri
 - d. Allah kekal
3. Apakah arti dari sifat mustahil Allah yang berbunyi *Hudust* ...
 - a. Kekal
 - b. Nyaman
 - c. Indah
 - d. Baharu
4. Sifat mustahil Allah Swt *Fana'* artinya ...
 - a. Bukmun
 - b. Binasa
 - c. Ada
 - d. Rusak
5. Arti dari sifat *ta'addud* ialah ...
 - a. Berlebih-lebihan
 - b. Berbilang atau lebih dari satu
 - c. Membutuhkan sesuatu lebih dari dirinya
 - d. Menyetarakan dengannya

Soal Evaluasi Siklus I

6. Sifat *Baqa'* artinya adalah ...
- a. Maha melihat Maha kekal ✓
b. Maha mendengar Maha esa
7. Mukmin yang ketika melihat dan mengalami suatu kejadian ia hanya menyadari bahwa semuanya atas perbuatan Allah Swt, hal ini menunjukkan bahwa ia telah mengamalkan salah satu sifat Allah Swt, yaitu ...
- Qidam Mukhalafatuhu lilhawadist
b. Wahdaniyah Qiyamuhu binafsih
8. Tidak sama seperti manusia, Allah Swt itu tidak membutuhkan bantuan-bantuan makhluknya karna Allah itu bersifat...
- Qiyamuhu binafsih Iradat ✓
b. Wujud Qidam
9. Sifat yang tidak layak bagi Allah Swt atau tidak mungkin ada pada Allah disebut ...
- a. Sifat wajib Allah Sifat ma'naviyah ✓
b. Sifat jaiz Allah Sifat mustahil Allah
10. Di bawah ini adalah sifat-sifat wajib bagi Allah Swt, kecuali ...
- 'Adam Baqa ✓
b. Qidam Wujud
11. *Wujud* yaitu sifat yang berhubungan dengan zat Allah Swt, sifat ini adalah...
- a. Sifat Ma'ani Sifat Salbiyah ✓
b. Sifat Ma'nawiyah Sifat Nafsiyah

Soal Evaluasi Siklus I

12. Allah Swt bersifat *Qiyamuhu binafsihi*, mustahil Allah Swt memiliki sifat...

- a. Ikhtiyaju ligairihi
b. Mumasalatuhu lilhawadisi
c. Mukrahan
d. Jahilan



13. Perhatikan gambar dibawah ini.



Keterkaitan antara gambar di atas yang lebih cocok dengan pemahaman sifat Baqa' adalah...

- a. Meyakini Allah Swt berbeda dengan makhluk
b. Meyakini Allah Swt zat yang terdahulu
c. Meyakini Allah Swt zat yang kekal yang tiada mati, sedangkan makhluk semua akan mati.
d. Semua jawaban benar



14. Sifat salbiyah terdiri dari... sifat.

- a. 7 sifat
b. 4 sifat
c. 6 sifat
d. 5 sifat



15. Mukhalafatuhu lil hawadist termasuk kedalam sifat...

- a. Sifat Nafsiyah
b. Sifat Salbiyah
c. Sifat Maknawiyah
d. Sifat Ma'ani



Soal Evaluasi Siklus I

B = 15
S = 0

Nama : aulia bashim
Kelas : VII
Mata Pelajaran : akidah akhlak

100

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini yang dianggap paling benar.

1. Seorang mukmin yang ketika melihat sesuatu ia ingat kepada Allah Swt, hal ini menunjukkan bahwa ia telah mengamalkan salah satu sifat Allah yang ...
 - a. Qidam
 - b. Wujud
 - c. Baqa'
 - d. Mukhalafatuhu lillahwadi
2. Apakah arti dari sifat wajib Allah Swt yang berbunyi *Qiyamuhu binafsihi* ...
 - a. Allah butuh batuan manusia
 - b. Allah berdiri sendiri
 - c. Allah ada
 - d. Allah kekal
3. Apakah arti dari sifat mustahil Allah yang berbunyi *Hudust* ...
 - a. Kekal
 - b. Nyaman
 - c. Indah
 - d. Baharu
4. Sifat mustahil Allah Swt *Fana'* artinya ...
 - a. Bukmun
 - b. Binasa
 - c. Ada
 - d. Rusak
5. Arti dari sifat *ta'addud* ialah ...
 - a. Berlebih-lebihan
 - b. Berbilang atau lebih dari satu
 - c. Membutuhkan sesuatu lebih dari dirinya
 - d. Menyetarakan dengannya

Soal Evaluasi Siklus I

6. Sifat *Baqa'* artinya adalah ...
- a. Maha melihat Maha kekal ✓
b. Maha mendengar d. Maha esa
7. Mukmin yang ketika melihat dan mengalami suatu kejadian ia hanya menyadari bahwa semuanya atas perbuatan Allah Swt, hal ini menunjukkan bahwa ia telah mengamalkan salah satu sifat Allah Swt, yaitu ...
- a. Qidam c. Mukhalafatuhu lilhawadist ✓
~~b. Wahdaniyah~~ d. Qiyamuhu binafsih
8. Tidak sama seperti manusia, Allah Swt itu tidak membutuhkan bantuan-bantuan makhluknya karna Allah itu bersifat...
- ~~a. Qiyamuhu binafsih~~ c. Iradat ✓
b. Wujud d. Qidam
9. Sifat yang tidak layak bagi Allah Swt atau tidak mungkin ada pada Allah disebut ...
- a. Sifat wajib Allah c. Sifat ma'nawiyah ✓
b. Sifat jaiz Allah ~~d. Sifat mustahil Allah~~
10. Di bawah ini adalah sifat-sifat wajib bagi Allah Swt, kecuali ...
- ~~a. 'Adam~~ c. Baqa ✓
b. Qidam d. Wujud
11. *Wujud* yaitu sifat yang berhubungan dengan zat Allah Swt, sifat ini adalah...
- a. Sifat Ma'ani c. Sifat Salbiyah ✓
b. Sifat Ma'nawiyah ~~d. Sifat Nafsiyah~~

Soal Evaluasi Siklus I

12. Allah Swt bersifat *Qiyamuhu binafsihi*, mustahil Allah Swt memiliki sifat...

- a. Ikhtiyaju ligairihi
b. Mumasalatuhu lilhawadisi
c. Mukrahan
d. Jahilan



13. Perhatikan gambar dibawah ini.



Keterkaitan antara gambar di atas yang lebih cocok dengan pemahaman sifat Baqa' adalah...

- a. Meyakini Allah Swt berbeda dengan makhluk
b. Meyakini Allah Swt zat yang terdahulu
 c. Meyakini Allah Swt zat yang kekal yang tiada mati, sedangkan makhluk semua akan mati.
d. Semua jawaban benar



14. Sifat salbiyah terdiri dari... sifat.

- a. 7 sifat
b. 4 sifat
c. 6 sifat
 d. 5 sifat



15. Mukhalafatuhu lil hawadist termasuk kedalam sifat...

- a. Sifat Nafsiyah
b. Sifat Salbiyah
c. Sifat Maknawiyah
d. Sifat Ma'ani



Soal evaluasi Siklus II

B = 8
S = 7

53

Nama : M. Muharir
Kelas : VII
Mata Pelajaran : AGIDAH AKLAK

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini yang dianggap paling benar.

1. Sifat Allah *Mutakaliman* artinya ialah ...
 - a. Maha yang mengetahui
 - b. Maha yang hidup
 - c. Maha yang mendengar
 - d. Maha yang berkata-kata ✓
2. Sifat mustahil Allah Swt '*Umyun* artinya buta sifat wajib Allah Swt adalah ...
 - a. Sama'
 - b. Basar ✓
 - c. Kalam ✓
 - d. Qadiran
3. Seorang muslim tidak lagi memiliki penyakit hati iri, dengki, takabbur, sombong, ria, ujub dan dll. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tersebut telah meyakini dan memahami bahwa Allah Swt memiliki sifat...
 - a. Hayyah
 - b. Sama' ✓
 - c. Kalam ✓
 - d. 'Ilmu
4. ketika kita melihat seseorang yang tidak lagi melakukan kemaksiatan secara zhariyah (terlihat) seperti tidak lagi meninggalkan salat, tidak berzina, tidak mabukmabukan dan dll, berarti orang tersebut telah meyakini Allah Swt bersifat ...
 - a. Qudrah
 - b. Sama'
 - c. Basar ✓
 - d. Iradah ✓
5. Adanya kelaziman dari sifat ma'ani disebut dengan ...
 - a. Ma'nawiyah
 - b. Nafsiyah
 - c. Salbiyah
 - d. Ma'ani ✓
6. Sifat mustahil dari Ma'ani terdiri dari ...
 - a. 6 sifat
 - b. 7 sifat ✓
 - c. 5 sifat
 - d. 4 sifat ✓

Soal evaluasi Siklus II

7. Seorang pedagang yang memulai berjualan dari pagi hingga malam dengan target keuntungan yang banyak, namun ternyata kenyataan tidak sesuai dengan perkiraan dan akhirnya pedagang tersebut mempasrahkan dirinya kepada Allah Swt. Berarti pedagang tersebut meyakini bahwa Allah Swt memiliki sifat ...
- a. Hayat
 Mukhalafatuhu lil hawadists
- c. Qidam
d. Kalam
8. Sifat mustahil dari sifat *Mutakallimun* adalah...
- a. 'Umyun
b. Karihun
- Abkama
d. Jahlun
9. Sifat yang selalu tetap ada pada zat Allah Swt dan tidak mungkin pada suatu ketika Allah Swt tidak bersifat demikian. Ini adalah salah satu dari fisat ...
- a. Maknawiyah
 Nafsiyah
- c. Salbiyah
d. Ma'ani
10. Arti dari sifat mustahil *Suhmmun* adalah ...
- a. Melihat
 Tuli
- c. Mendengar
d. Buta
11. Arti dari sifat mustahil *Karihun* adalah ...
- Yang tidak berkehendak
b. Yang berkehendak
- c. Yang kuasa
d. Yang berbicara
12. Manusia mempunyai kehendak, tetapi banyak yang tidak terlaksana. Kehendak Allah Swt. Pasti terlaksana karena Dia Maha Kuasa. Jika Allah Swt. Berkehendak, tidak satupun yang menolak. Allah Swt. Mempunyai kemauan dan kehendak sendiri dalam menciptakan alam semesta. Dia tidak akan diperintah dan diatur lain. Pemahaman ini termasuk kedalam pembagian sifat ...
- a. Nafsiyah
 Ma'nawiyah
- c. Ma'ani
d. Salbiyah

Soal evaluasi Siklus II

13. Yang termasuk kedalam pembagian sifat Ma'nawiyah adalah ...

- a. Qidam, Baqa', Mukhalafatuhu lil hawadits, Qiyamuhu Binasfsihi, Wahdaniyah
- b. Qadirun, Muridun, 'Alimun, Hayyun, Sami'un, Bashirun, Mutakallimun
- c. Wujud
- d. Qudrah, Iradah, 'Ilmu, Hayyat, Sama', Bashar, Kalam

14. Allah melihat segala sesuatu. Baik yang besar maupun yang kecil, bahkan yang tersembunyi, tanpa alat bantuan untuk melihat. Penglihatan Allah tidak ada batasnya. Teknologi manusia yang paling canggihpun tidak mungkin dapat mengimbangi penglihatan Allah. Pemahaman ini termasuk ke dalam sifat ...

- a. Ma'nawiyah
- b. Salbiyah
- c. Nafsiyah
- d. Ma'ani

15. Jelaskan secara singkat hubungan gambar dibawah ini dengan sifat-sifat Allah yang 20.



Di gambar ini ada air yang beda warna dan kapal yang tidak tenggelam itu karena Allah

Soal evaluasi Siklus II

B = 15
S = 0

Nama : Aulia tasnim
Kelas : VII
Mata Pelajaran : Akidah ahlak

100
=

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini yang dianggap paling benar.

1. Sifat Allah *Mutakaliman* artinya ialah ...
 - a. Maha yang mengetahui
 - b. Maha yang hidup
 - c. Maha yang mendengar
 - d. Maha yang berkata-kata
2. Sifat mustahil Allah Swt '*Umyun* artinya buta sifat wajib Allah Swt adalah ...
 - a. Sama'
 - b. Basar
 - c. Kalam
 - d. Qadiran
3. Seorang muslim tidak lagi memiliki penyakit hati iri, dengki, takabbur, sombong, ria, ujub dan dll. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tersebut telah meyakini dan memahami bahwa Allah Swt memiliki sifat...
 - a. Hayyah
 - b. Sama'
 - c. Kalam
 - d. Ilmu
4. ketika kita melihat seseorang yang tidak lagi melakukan kemaksiatan secara zhariyah (terlihat) seperti tidak lagi meninggalkan salat, tidak berzina, tidak mabukmabukan dan dll, berarti orang tersebut telah meyakini Allah Swt bersifat ...
 - a. Qudrah
 - b. Sama'
 - c. Basar
 - d. Iradah
5. Adanya kelaziman dari sifat ma'ani disebut dengan ...
 - a. Ma'nawiyah
 - b. Nafsiyah
 - c. Salbiyah
 - d. Ma'ani
6. Sifat mustahil dari Ma'ani terdiri dari ...
 - a. 6 sifat
 - b. 7 sifat
 - c. 5 sifat
 - d. 4 sifat

Soal evaluasi Siklus II

7. Seorang pedagang yang memulai berjualan dari pagi hingga malam dengan target keuntungan yang banyak, namun ternyata kenyataan tidak sesuai dengan perkiraan dan akhirnya pedagang tersebut mempasrahkan dirinya kepada Allah Swt. Berarti pedagang tersebut meyakini bahwa Allah Swt memiliki sifat ...
- a. Hayat
b. Mukhalafatuhu lil hawadists
c. Qidam
d. Kalam
8. Sifat mustahil dari sifat *Mutakallimun* adalah...
- a. 'Umyun
b. Karihun
c. Abkama
d. Jahlun
9. Sifat yang selalu tetap ada pada zat Allah Swt dan tidak mungkin pada suatu ketika Allah Swt tidak bersifat demikian. Ini adalah salah satu dari fisat ...
- a. Maknawiyah
b. Nafsiyah
c. Salbiyah
 d. Ma'ani
10. Arti dari sifat mustahil *Suhmmun* adalah ...
- a. Melihat
 b. Tuli
c. Mendengar
d. Buta
11. Arti dari sifat mustahil *Karihun* adalah ...
- a. Yang tidak berkehendak
b. Yang berkehendak
c. Yang kuasa
d. Yang berbicara
12. Manusia mempunyai kehendak, tetapi banyak yang tidak terlaksana. Kehendak Allah Swt. Pasti terlaksana karena Dia Maha Kuasa. Jika Allah Swt. Berkehendak, tidak satupun yang menolak. Allah Swt. Mempunyai kemauan dan kehendak sendiri dalam menciptakan alam semesta. Dia tidak akan diperintah dan diatur lain. Pemahaman ini termasuk kedalam pembagian sifat ...
- a. Nafsiyah
b. Ma'nawiyah
 c. Ma'ani
d. Salbiyah

Soal evaluasi Siklus II

13. Yang termasuk kedalam pembagian sifat Ma'nawiyah adalah ...

- a. Qidam, Baqa', Mukhalafatuhu lil hawadits, Qiyamuhu Binasfsihi, Wahdaniyah
- b. Qadirun, Muridun, 'Alimun, Hayyun, Sami'un, Bashirun, Mutakallimun ✓
- c. Wujud
- d. Qudrah, Iradah, 'Ilmu, Hayyat, Sama', Bashar, Kalam

14. Allah melihat segala sesuatu. Baik yang besar maupun yang kecil, bahkan yang tersembunyi, tanpa alat bantuan untuk melihat. Penglihatan Allah tidak ada batasnya. Teknologi manusia yang paling canggihpun tidak mungkin dapat mengimbangi penglihatan Allah. Pemahaman ini termasuk ke dalam sifat ...

- a. Ma'nawiyah
- b. Salbiyah
- c. Nafsiyah
- d. Ma'ani ✓

15. Jelaskan secara singkat hubungan gambar dibawah ini dengan sifat-sifat Allah yang 20.



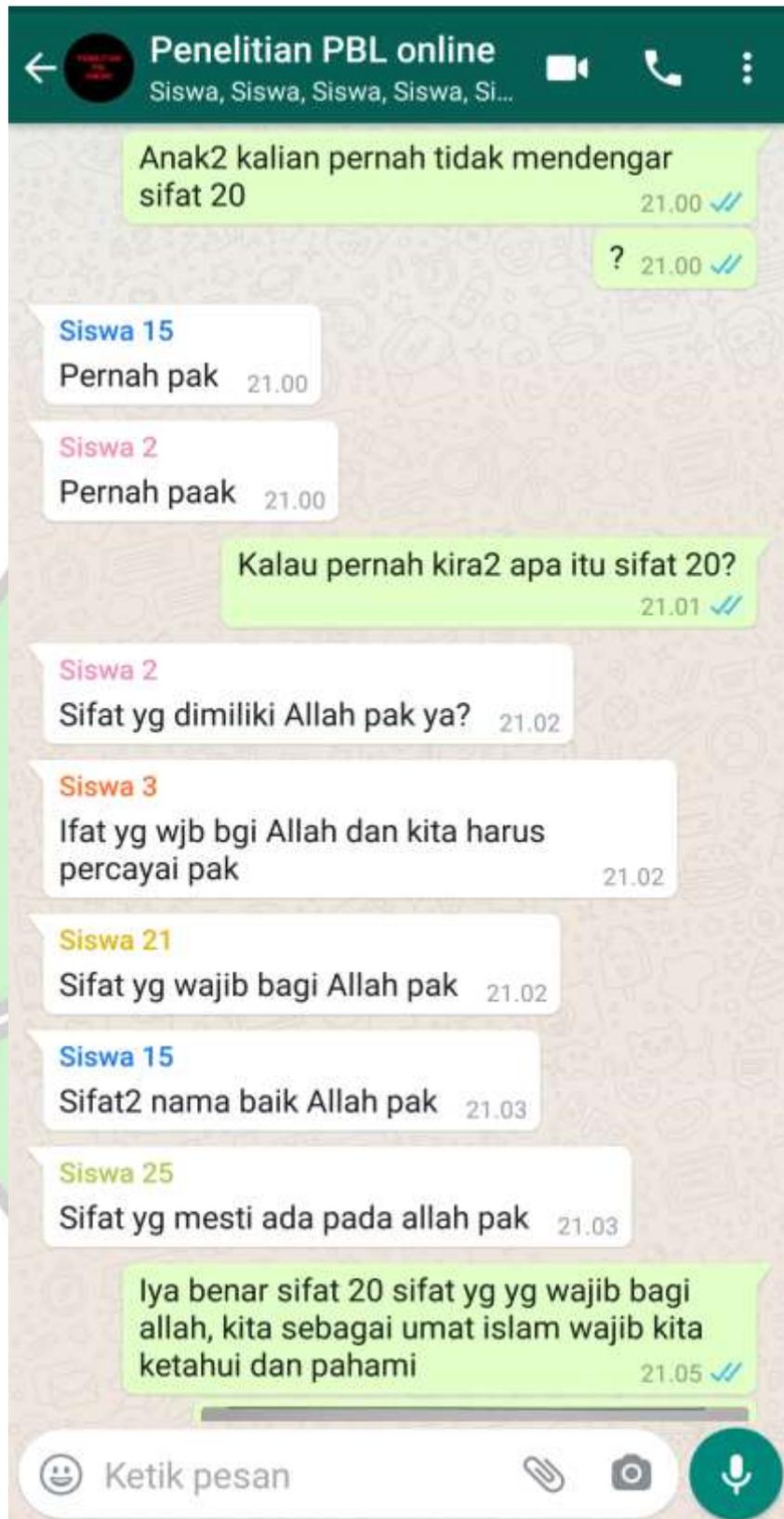
Gambar ini menunjukkan bahwa tentang di dalam suatu laut terdapat dua macam air laut atau warna yg berbeda dan terpisah antara satu dengan yg lainnya, ini menunjukkan bahwa kekuasaan dari Allah swt. kalau dipikir secara akal dalam suatu tempat terdapat 2 air yg bermacam pur tapi terpisah antara satu dengan lainnya. Hal ini diluar kebiasaan akal ini menunjukkan sifat Allah Iradah

DOKUMENTASI PENELITIAN

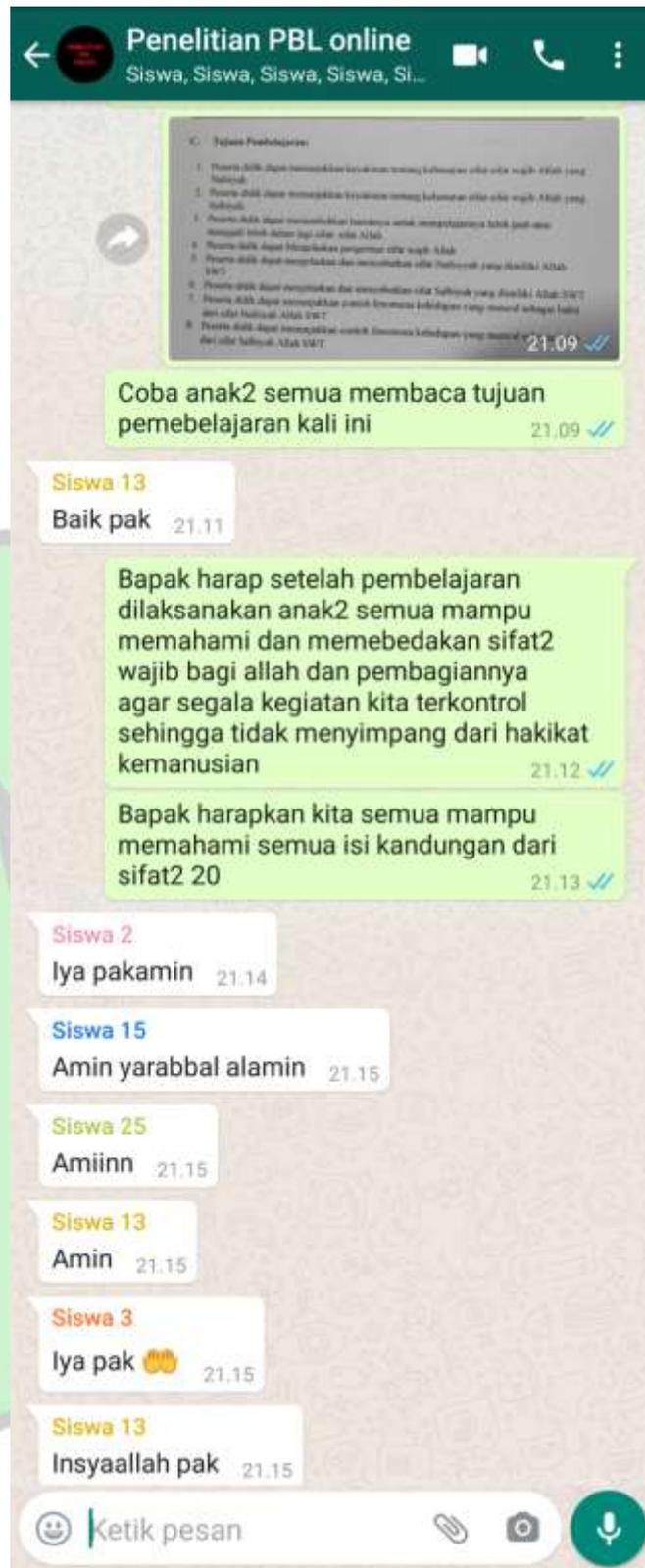
SIKLUS I



Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a



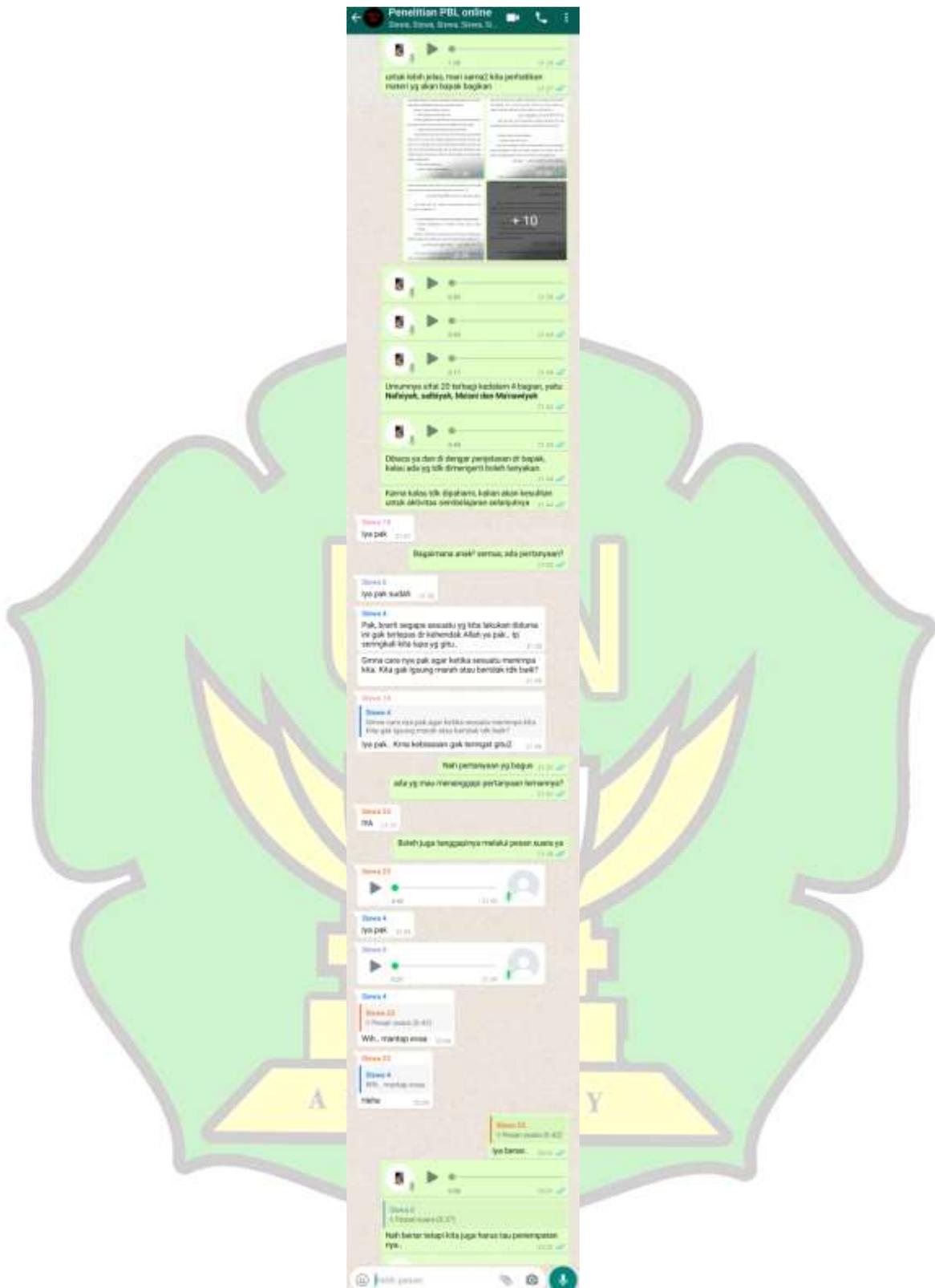
Guru mengorientasikan siswa pada masalah



Guru memyapaikan tujuan pembelajaran



Guru mengorganisasikan peserta didik pada masalah



Guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa menanggapi

Kelompok 1
Siswa, Siswa, Siswa, Siswa, Si...

Diskusikan dengan teman kelompok mu, bagaimana cara kita menanggapi isi dari gambar ini dengan mengaitkan materi pembelajaran sifat 20 yg Nafsiyah dan Salbiyah 22.10 ✓



Siswa 1
Iya pak 22.11

Siswa 7
Iya pak 22.12

Siswa 8
Baik pak 22.13

Siswa 2
Yaa paakk... 22.13

Siswa 5
Iyaa pakk.. 22.15

Siswa 1
Pak gmn makad isi gambar? 22.18

Pahami apa yg disampaikan gambar, kira2 informasi apa yg disampaikan pada gambar dan hubungkan dengan sifat 20 bagaimana penjelasan 22.20 ✓

Siswa 1
Pesan ini telah dihapus 22.21

Siswa 5
0.14 22.21

Siswa 1
0.24 22.21

Siswa 8
0.08 22.22

Siswa 2
0.18 22.22

Siswa 8
0.10 22.23

Siswa 7
0.17 22.23

Siswa 7
0.09 22.23

Siswa 8
0.13 22.23

Siswa 1
0.20 22.24

Siswa 2
0.13 22.25

Siswa 5
0.07 22.25

Siswa 8
0.11 22.27

Siswa 2
0.08 22.27

Kelompok 2
Siswa, Siswa, Siswa, Siswa, Si...

Diskusikan dengan teman kelompok mu, bagaimana cara kita menanggapi isi dari gambar ini dengan mengaitkan materi pembelajaran sifat 20 yg Nafsiyah dan Salbiyah 22.10 ✓



Siswa 16
Iya pak 22.14

Siswa 10
Baik pak 22.14

Siswa 15
Iya pak 22.15

Siswa 9
Yaa pk 22.15

Siswa 12
Iya pak.. 22.15

Siswa 16
0.08 22.21

Siswa 12
0.09 22.22

Siswa 16
0.09 22.23

Siswa 15
0.29 22.24

Siswa 10
0.33 22.25

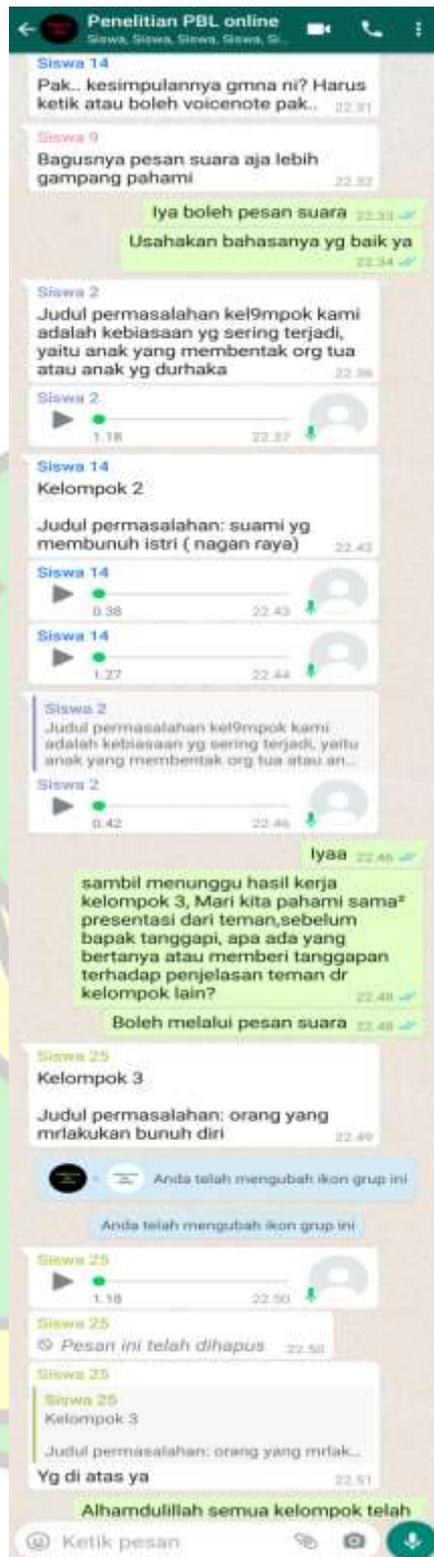
Siswa 9
0.11 22.27

Siswa 16
0.12 22.28

Ketik pesan



Siswa berdiskusi menentukan penyelesaian masalah
(kelompok 1, 2 dan 3)



Siswa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dengan kelompok masing-masing



Guru menanggapi penjelasan siswa dalam menyelesaikan masalah



Guru melakukan refeksi dan siswa menyimpulkan pembelajaran

AR - RANIRY

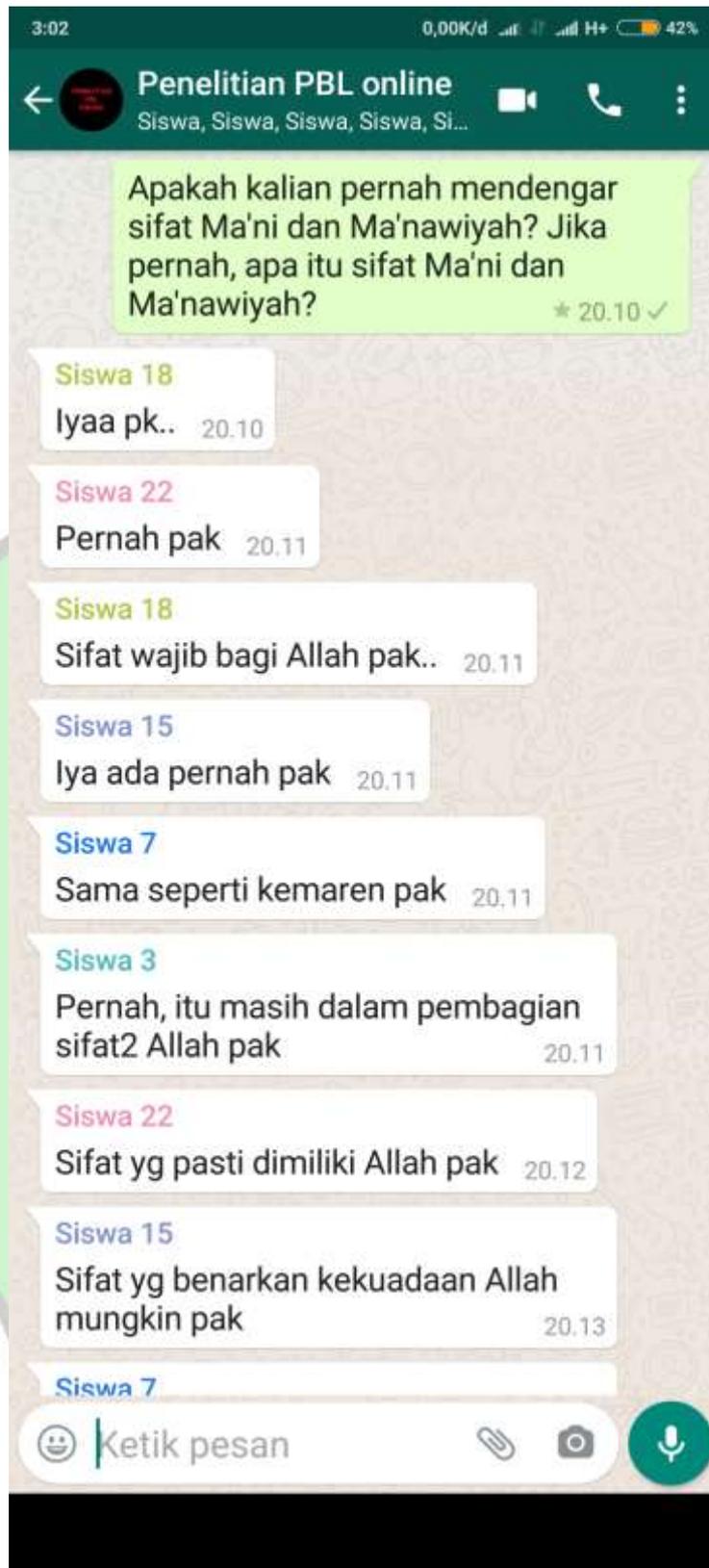


Guru memberikan pesan-pesan moral dan menutup pembelajaran

SIKLUS II

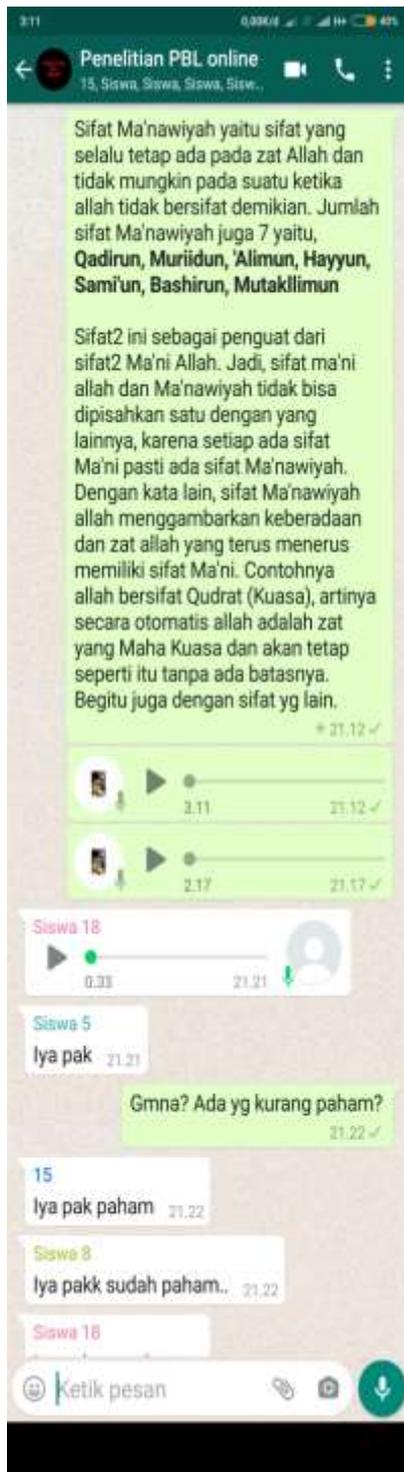


Guru membuka pembelajaran dan membaca do'a



Mengorientasi siswa pada masalah





Penyampaian materi

3:14 0,00K/d 39%

3:17 0,00K/d 39%

Penelitian PBL online
Siswa, Siswa, Siswa, Siswa, Si...

Penelitian PBL online
Siswa, Siswa, Siswa, Siswa, Si...



Sekarang kalian amati vidio ini, setelah itu kira2 bagaimana cara kita menyikapi isi vidio tersebut? Kenapa hal tersebut bisa terjadi? Dan kaitkan dengan materi kita hari ini 21.36 ✓

Kenapa itu terjadi karena di dalam hatinya tidak tertanam yg bahwa allah maha mengetahui dan maha melihat dia lupa akan hal itu, maka terjadilah penyimpangan hakikat kemanusiaan tersebut 21.54 ✓

Siswa 18
Ini pak.. Org yg berani mencuri padahal dirumah Allah 21.41

Siswa 1
Orang tidak sadar bahwa allah maha melihat pak.. 21.43

Siswa 5
Itu videonya ada seorang laki2 yg mencuri salah satu barang milik jamaah yg sedang salat. Kalau kita pikir kenapa hal itu terjadi,itu menunjukkan bahwa dia tidak memahami bahwa Allah bersifat Basar, yaitu maha melihat 21.44

Bahkan yg tersembunyi 21.47

Siswa 16
Orang tidaktakut dosa pak. Tidak ingat dia nanti akan dipertanggung jwb 21.48

Siswa 23
Dia tdk meyakini bahwa Allah melihat dan mengetahui semua yg dia lakukan 21.49

Siswa 17
Iya oak 21.59

Pak 21.59

Siswa 16
Iyaa pakk 21.59

Siswa 4
Ia pak paham 21.59

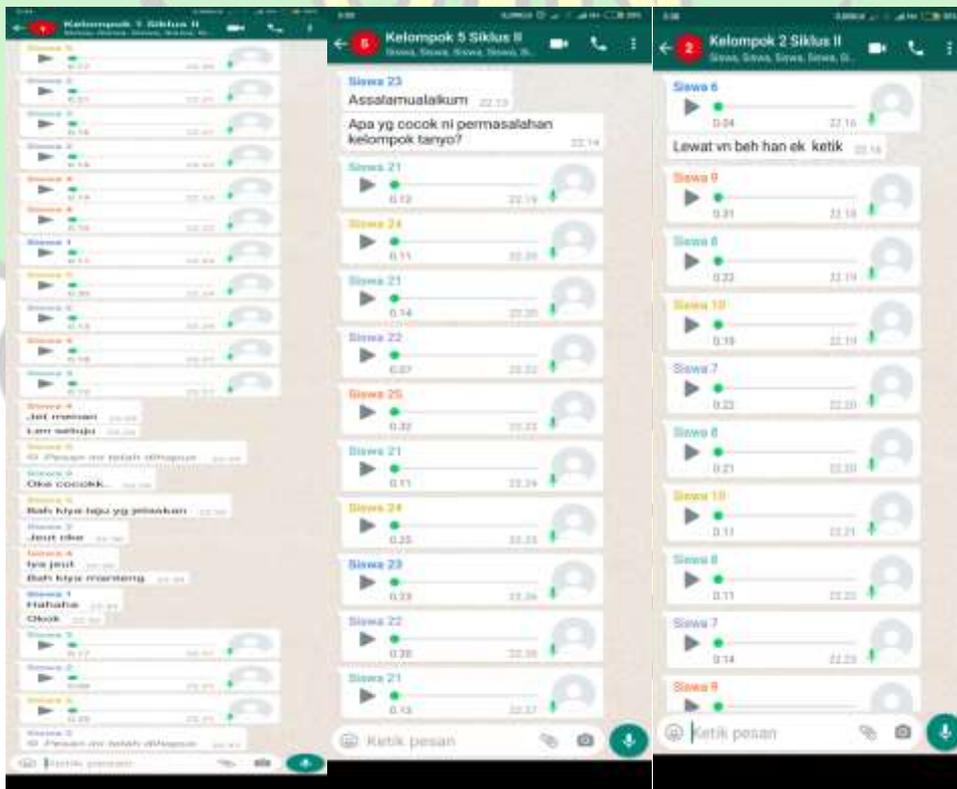
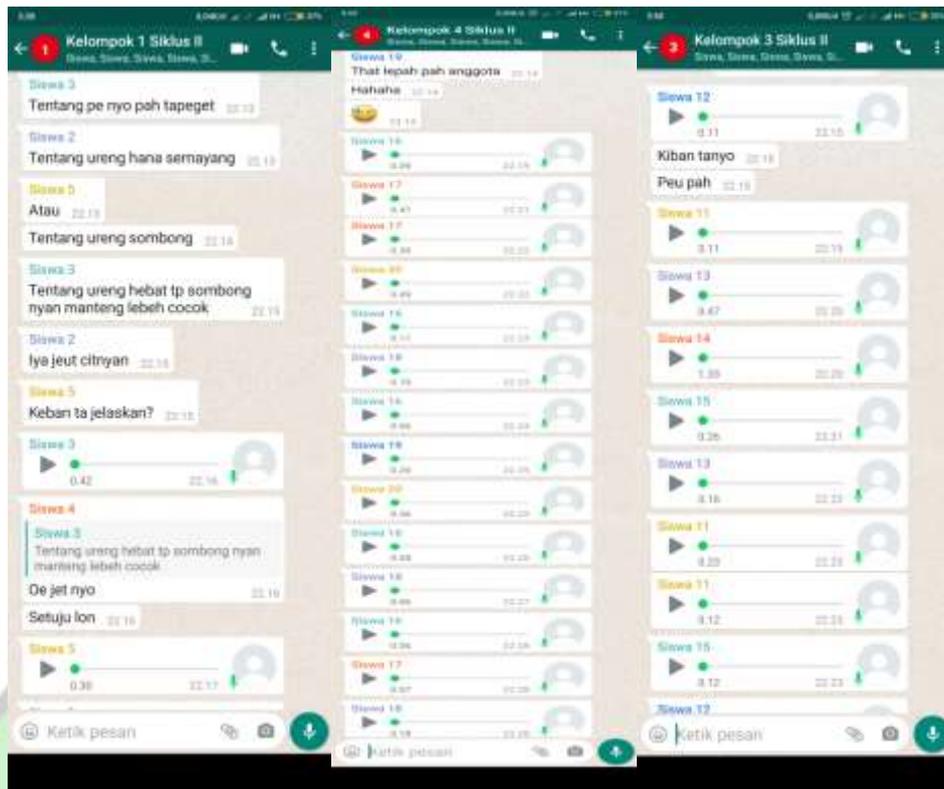
Siswa 23
Iya 22.00

Pak 22.00

Siswa 3
Yaa pk... 22.00

Ketik pesan

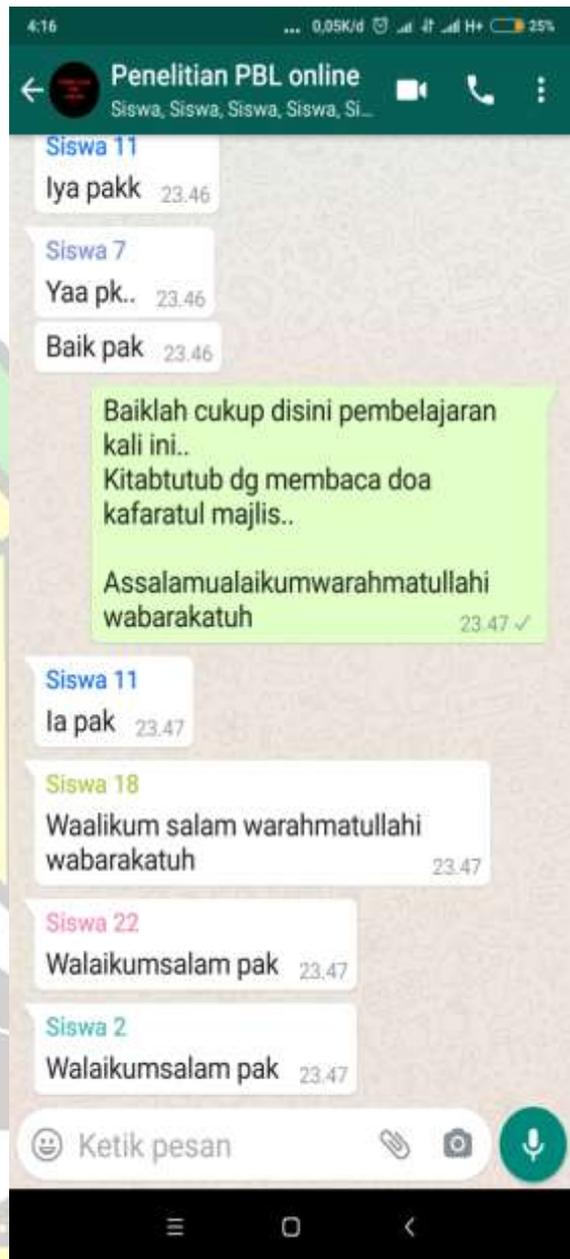
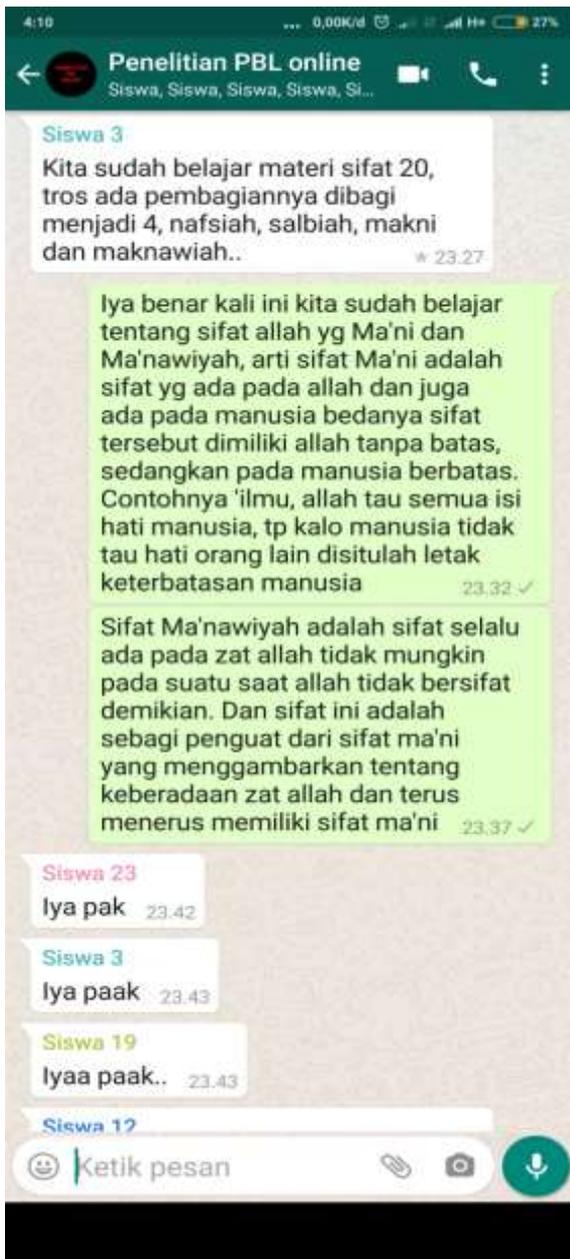
Mengorganisasikan siswa untuk belajar



Siswa bekerjasama menentukan masalah dan pemecahannya menggunakan materi sifat 20



Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya



Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran

Guru menutup Pembelajaran

